

LAPORAN PROYEK AKHIR

**PENGARUH KONSERVATISME AKUNTANSI,
INTENSITAS MODAL, INTENSITAS
PERSEDIAAN, DAN INTENSITAS ASET
TETAP TERHADAP TAX AVOIDANCE (Studi
pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di
BEI Tahun 2017-2021)**

Elisabet L. Gaol
NIM. 2262301417

Pembimbing
Tobi Arfan, S.E.,M.Ak

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI PERPAJAKAN
POLITEKNIK CALTEX RIAU
2023**

LAPORAN PROYEK AKHIR

PENGARUH KONSERVATISME AKUNTANSI, INTENSITAS MODAL, INTENSITAS PERSEDIAAN, DAN INTENSITAS ASET TETAP TERHADAP TAX AVOIDANCE (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2021)

Elisabet L. Gaol

NIM. 2262301417

Pembimbing

Tobi Arfan, S.E.,M.Ak

PROGRAM STUDI AKUNTANSI PERPAJAKAN

POLITEKNIK CALTEX RIAU

2023

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN PENGESAHAN

PENGARUH KONSERVATISME AKUNTANSI, INTENSITAS MODAL, INTENSITAS PERSEDIAAN, DAN INTENSITAS ASET TETAP TERHADAP *TAX AVOIDANCE*

(Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI
Tahun 2017-2021)

Elisabet L.Gaol
NIM. 2262301417

Proyek Akhir ini diajukan sebagai salah satu persyaratan untuk
memperoleh gelar Sarjana Terapan Akuntansi Perpajakan (S.Tr.Ak)
di Politeknik Caltex Riau

Pekanbaru, 23 Agustus 2023

Disetujui Oleh:

Pembimbing,



Tobi Arfan, S.E., M.Ak
NIP. 058404

Penguji,



1. Heri Ribut Yuliantoro, S.E., M.Ak., Akt., CA.
NIP. 048114



2. Fifitri Ali, S.S.T., M.Sc.
NIP. 189210



ii

Politeknik Caltex Riau

PERNYATAAN

Dengan ini Saya menyatakan bahwa dalam proyek akhir yang berjudul **“PENGARUH KONSERVATISME AKUNTANSI, INTENSITAS MODAL, INTENSITAS PERSEDIAAN, DAN INTENSITAS ASET TETAP TERHADAP TAX AVOIDANCE (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2021)”**

Adalah benar hasil karya saya, dan tidak mengandung karya ilmiah atau tulisan yang pernah diajukan di suatu Perguruan Tinggi.

Setiap kata yang dituliskan tidak mengandung plagiat, pernah ditulis maupun diterbitkan orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dala laporan proyek akhir ini dan disebutkan pada daftar pustaka. Saya siap menanggung akibat apabila terbukti plagiat

Pekanbaru, 24 Agustus 2023

Elisabet L. Gaol

ABSTRAK

Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur dengan menggunakan variabel konservatisme akuntansi, intensitas modal, intensitas persediaan, dan intensitas aset tetap. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah konservatisme akuntansi berpengaruh terhadap *tax avoidance*, mengetahui apakah intensitas modal berpengaruh terhadap *tax avoidance*, mengetahui apakah intensitas persediaan berpengaruh terhadap *tax avoidance*, mengetahui apakah intensitas aset tetap berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan hasil penelitian dinyatakan bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh Signifikan terhadap *tax avoidance*. Dapat diartikan bahwa penggunaan metode akuntansi yang konservatif akan meningkatkan kecenderungan perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak, hasil penelitian dinyatakan bahwa intensitas modal tidak berpengaruh Signifikan terhadap *tax avoidance*. Intensitas modal yang tinggi yang digunakan perusahaan biasanya hanya untuk melakukan investasi dan operasional, maka dari itu intensitas modal yang tinggi tidak akan mempengaruhi tingkat praktik *tax avoidance*. Berdasarkan hasil penelitian dinyatakan bahwa intensitas persediaan berpengaruh Signifikan terhadap *tax avoidance*.

Kata kunci: *Tax Avoidance*, Konservatisme Akuntansi, Intensitas Modal, Intensitas Persediaan, dan Intensitas Aset Tetap.

ABSTRACT

This study uses manufacturing companies using accounting conservatism variables, capital intensity, inventory intensity, and fixed asset intensity. This study aims to determine whether accounting conservatism affects tax avoidance, determine whether capital intensity affects tax avoidance, determine whether inventory intensity affects tax avoidance, determine whether fixed asset intensity affects tax avoidance. Based on the research results, it is stated that accounting conservatism has a significant effect on tax avoidance. It can be interpreted that the use of conservative accounting methods will increase the tendency of companies to avoid tax, the results of the study stated that capital intensity has no significant effect on tax avoidance. High capital intensity used by companies is usually only for investment and operations, therefore high capital intensity will not affect the level of tax avoidance practices. Based on the research results it is stated that inventory intensity has a significant effect on tax avoidance.

Keywords: *Tax Avoidance, Accounting Conservatism, Capital Intensity, Inventory Intensity, and Fixed Asset Intensity.*

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga Penulis dapat menyelesaikan Laporan Proyek Akhir yang berjudul **“Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Intensitas Modal, Intensitas Persediaan, Dan Intensitas Aset Tetap Terhadap *Tax Avoidance* (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2021)”**. Laporan Proyek Akhir ini disusun untuk memperoleh syarat kelulusan di Politeknik Caltex Riau. Dalam penyusunan Laporan Proyek Akhir ini tidak terlepas dari semua pihak yang mendukung dan membantu selama ini. Oleh karena itu Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga Penulis dapat menyelesaikan laporan proyek akhir ini tepat waktu.
2. Kedua orang tua, serta keluarga Penulis yang telah memberikan dukungan dan kasih sayang yang luar biasa.
3. Bapak Dr. Dadang Syarif Sihabudin Sahid, S.Si., M.Sc selaku Direktur Politeknik Caltex Riau.
4. Ibu Meliza Putriyanti S.E., M.Acc selaku Ketua Program Studi Akuntansi Politeknik Caltex Riau.
5. Bapak Tobi Arfan, S.E., M.Ak selaku dosen pembimbing yang telah memberikan saran dan masukan sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan proyek akhir dengan baik.
6. Bapak Heri Ribut Yuliantoro, S.E., M.Ak., Akt., CA dan Ibu Fifitri Ali, S.S.T., M.Sc selaku dosen penguji yang telah memberikan masukan.
7. Seluruh Dosen dan Laboran Program Studi Akuntansi yang telah mendidik dan memberikan ilmu-ilmu yang bermanfaat bagi Penulis.
8. Seluruh teman-teman Generasi 19 Akuntansi dan Keluarga Besar Akuntansi Politeknik Caltex Riau yang terus mendukung Penulis dalam menyelesaikan laporan proyek akhir.

9. Serta semua pihak yang langsung dan tidak langsung telah membantu dalam pelaksanaan tugas akhir dan penulisan laporan ini. Penulis sangat menyadari sepenuhnya bahwa laporan proyek akhir ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu segala jenis kritik, saran, dan masukan yang membangun sangat penulis harapkan agar dapat memberikan wawasan bagi pembaca dan yang paling utama penulis sendiri.

Pekanbaru, 24 Agustus 2023

Elisabet L. Gaol

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	i
PERNYATAAN.....	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Batasan Masalah	5
1.4 Tujuan Penelitian.....	5
1.5 Manfaat Penelitian.....	5
1.6 Sistematika Penulisan	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Penelitian Terdahulu.....	7
2.2 Landasan Teori	9
2.2.1 Pengertian Tax Avoidance.....	9
2.2.2 Konservatisme Akuntansi	10
2.2.3 Intensitas Modal	11
2.2.4 Intensitas Persediaan.....	12
2.2.5 Intensitas Aset Tetap.....	12
2.3 Kerangka Pemikiran Penelitian.....	13

2.3.1	Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap Tax Avoidance	13
2.3.2	Pengaruh Intensitas Modal Terhadap Tax Avoidance.....	14
2.3.3	Pengaruh Intensitas Persediaan Terhadap Tax Avoidance	14
2.3.4	Pengaruh Intensitas Aset Tetap Terhadap Tax Avoidance	15
BAB III METODE PENELITIAN		17
3.1	Populasi dan Sampel.....	17
3.1.1	Populasi Penelitian	17
3.1.2	Sampel Penelitian	17
3.2	Teknik Pengumpulan Data	19
3.2.1	Jenis Data	19
3.2.2	Sumber Data	19
3.2.3	Teknik Pengolahan Data	20
3.3	Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional Variabel	20
3.4	Teknik Analisis Data	22
3.4.1	Uji Statistik Deskriptif.....	22
3.4.2	Uji Regresi Linier Berganda	23
3.4.3	Uji Hipotesis	25
HASIL DAN PEMBAHASAN		26
4.1	Analisis Statistik Deskriptif	26
4.2	Uji Asumsi Klasik	27
4.2.1	Uji Normalitas	27
4.2.2	Uji Multikolinearitas.....	28
4.2.3	Uji Heteroskedastisitas	29
4.3	Analisis Regresi Linear Berganda	30
4.4	Uji Hipotesis.....	31

4.4.1	Uji Koefisien Determinasi (R^2)	31
4.4.2	Uji t/Parsial	32
4.5	Pembahasan Hasil Penelitian	32
4.5.1	Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap Tax Avoidan 32	
4.5.2	Pengaruh Intensitas Modal Terhadap Tax Avoidance	33
4.5.3	Pengaruh Intensitas Persediaan Terhadap Tax Avoidance	34
4.5.4	Pengaruh Intensitas Aset Tetap Terhadap Tax Avoidance	35
5.1	Kesimpulan.....	37
5.2	Saran.....	37
DAFTAR PUSTAKA.....		39

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Peneliti Terdahulu.....	8
Tabel 4. 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif	30
Tabel 4. 2 Hasil Uji Normalitas.....	31
Tabel 4. 3 Hasil Uji Multikolinearitas.....	32
Tabel 4. 4 Hasil Uji Regresi Berganda	34
Tabel 4. 5 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	35
Tabel 4. 6 Hasil Uji Parsial (t).....	36

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Hasil Uji Heteroskedastisitas	29
---	----

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Negara Republik Indonesia adalah negara hukum berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 yang menjunjung hak dan kewajiban setiap orang, oleh karena itu menempatkan perpajakan sebagai salah satu perwujudan kewajiban kenegaraan dan kegotongroyongan nasional sebagai peran serta masyarakat dalam membiayai pembangunan. Dan disini pajak adalah pungutan yang wajib diberikan pada negara oleh orang pribadi maupun badan perusahaan berdasarkan undang – undang yang akan digunakan untuk kepentingan negara dan pengawasan pajak dilakukan oleh Direktorat Jenderal Pajak.

Pajak merupakan salah satu sumber pendapatan bagi negara yang sangat penting. Pentingnya pajak bagi negara dapat dilihat dari berbagai negara di seluruh dunia yang mengumpulkan pajak dari warga negaranya dan perusahaan. Adapun pemerintah ingin terus menaikkan pajak, memiliki manfaat tersendiri untuk meningkatkan penerimaan negara, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, menyediakan dana untuk bantuan sosial, meningkatkan stabilitas ekonomi, dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Namun bagi perusahaan pajak merupakan biaya yang harus dikeluarkan untuk memenuhi kewajiban pajaknya kepada negara. Pajak ini dihitung berdasarkan penghasilan atas keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan dari berbagai aktivitas usahanya, seperti penjualan produk atau jasa, investasi, atau sumber lainnya. Pajak yang dibayarkan oleh perusahaan ini dapat berdampak pada keuangan perusahaan, karena besarnya pajak yang harus dibayarkan dapat mempengaruhi profitabilitas dan arus kas perusahaan.

Rangka dalam mengatur tentang tata cara perpajakan pemerintah mengeluarkan UU No. 28 Tahun 2007. Undang-undang ini menerangkan mengenai *self assessment*. dimana *self assessment* ini adalah sistem pemungutan pajak yang menempatkan tanggung jawab kepada wajib pajak untuk menghitung, membayar, dan melaporkan jumlah pajak yang terutang secara mandiri. Dalam sistem *self assessment*, wajib pajak dianggap mampu bertanggung jawab sepenuhnya untuk menghitung dan membayar pajak yang seharusnya terutang atas penghasilannya. Sistem *self assessment* diharapkan dapat mempermudah dan mempercepat proses pemungutan pajak, serta mendorong kepatuhan wajib pajak

terhadap peraturan perpajakan. Namun, sistem ini sering dimanfaatkan oleh wajib pajak untuk melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*). *Tax avoidance* atau praktik penghindaran pajak adalah upaya legal untuk mengurangi atau menghindari kewajiban pajak dengan memanfaatkan celah atau kelemahan dalam peraturan perpajakan. Dalam praktiknya, *tax avoidance* sering dilakukan oleh wajib pajak untuk memaksimalkan penghasilan bersih yang diperolehnya dengan cara mengurangi atau menghilangkan beban pajak yang seharusnya dibayarkan.

Dan adapun beberapa kasus penghindaran pajak atau *tax avoidance* di Indonesia antara lain, kasus penghindaran pajak PT Essilor Manufacturing Indonesia pada tahun 2021, PT Essilor Manufacturing Indonesia diduga melakukan penghindaran pajak dengan tidak membayar pajak sebesar Rp 300 miliar. Perusahaan ini dilaporkan melakukan transfer harga antar perusahaan dengan harga yang tidak wajar dan tidak sesuai dengan aturan perpajakan. Dan kasus penghindaran pajak PT Garam (Persero), pada tahun 2022, PT Garam (Persero) diduga melakukan penghindaran pajak dengan tidak membayar pajak sebesar Rp 1,5 triliun dari tahun 2016 hingga 2020. Perusahaan ini diduga melakukan transfer harga antar perusahaan dengan harga yang tidak wajar dan tidak sesuai dengan aturan perpajakan. Kasus-kasus di atas menunjukkan bahwa penghindaran pajak masih sering terjadi di perusahaan manufaktur di Indonesia dan memerlukan upaya pencegahan dan penindakan yang lebih efektif dari pihak berwenang. Upaya-upaya tersebut antara lain dengan meningkatkan kesadaran dan kepatuhan wajib pajak, serta meningkatkan kualitas pengawasan dan penegakan hukum perpajakan.

Perusahaan diperbolehkan untuk memilih metode dalam membuat laporan keuangan dan salah satunya adalah konservatisme akuntansi. Konservatisme akuntansi adalah pendekatan dalam akuntansi yang menekankan pada prinsip konservatif atau hati-hati dalam pengakuan, pengukuran, dan pelaporan informasi keuangan. Dan jika perusahaan atau individu menggunakan konservatisme akuntansi untuk menghasilkan laporan keuangan yang merugikan mereka secara finansial, hanya untuk mengurangi kewajiban pajak mereka, ini dapat dianggap sebagai bentuk penipuan pajak yang tidak sah. Konsep yang sering terjadi dilakukan yaitu mengakui beban terlebih dahulu, baru kemudian mengakui pendapatan. Konsep tersebut membuat perusahaan untuk berhati-hati dalam melakukan penilaian setiap pelaporan keuangan pada

kondisi ketidakpastian. Sehingga konsep ini cenderung akan menunda pengakuan penghasilan/keuntungan.

Faktor yang dapat mempengaruhi *tax avoidance* adalah intensitas modal. Intensitas modal akan diukur menggunakan *debt to equity ratio* karena dapat memberikan informasi tentang struktur modal perusahaan dan seberapa besar utang dibandingkan dengan ekuitas. Namun, rasio hutang terhadap ekuitas dapat memberikan indikasi tentang seberapa besar perusahaan mengandalkan utang untuk membiayai operasinya. Dalam beberapa kasus, perusahaan dapat menggunakan utang untuk memanfaatkan celah dalam sistem perpajakan dan mengurangi kewajiban pajaknya secara sah. Dan semakin tinggi rasio hutang terhadap ekuitas, semakin besar kemungkinan perusahaan mengandalkan utang untuk membiayai operasinya dan semakin besar kemungkinan perusahaan menggunakan utang untuk memanfaatkan keuntungan perpajakan yang sah. Semakin besar nilai DER menunjukkan semakin besarnya modal perusahaan yang diperoleh dari hutang. Sehingga perusahaan akan lebih mengutamakan untuk memenuhi pembayaran hutangnya daripada membayar pajak. Hal ini akan dapat dimanfaatkan perusahaan melakukan *tax avoidance*.

Selain dari yang diatas intensitas persediaan juga dapat merupakan faktor yang dapat mempengaruhi *tax avoidance*. Intensitas persediaan merupakan aset perusahaan yang diproksikan dengan membandingkan antara total persediaan yang dengan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. sehingga intensitas persediaan menggambarkan seberapa besar aset perusahaan yang di investasikan dalam bentuk persediaan. Investasi yang dilakukan perusahaan dalam bentuk persediaan ini akan menyebabkan terbentuknya biaya pemeliharaan dan penyimpanan atas persediaan sehingga mengakibatkan beban perusahaan akan meningkat dan dapat menurunkan laba. Dengan meningkatnya beban perusahaan akibat adanya biaya pemeliharaan maupun penyimpangan ini maka akan berpengaruh sebagai pengurang beban pajak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa intensitas persediaan memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak.

Terakhir ada juga intensitas aset tetap yang dapat mempengaruhi *tax avoidance*. Intensitas aset tetap adalah aset berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dengan dibangun terlebih dahulu, yang digunakan dalam operasi perusahaan, tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan memiliki masa manfaat

satu tahun (PSAK No. 16 Tahun 2007). Perusahaan yang memiliki aset tetap akan menanggung beban penyusutan sehingga akan mengurangi laba perusahaan. Dan laba yang semakin kecil menunjukkan kewajiban pajak yang ditanggung perusahaan juga semakin kecil, dan perusahaan mengindikasikan melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*) perusahaan memiliki aset tetap yang besar akan membayar pajaknya lebih rendah karena depresiasi yang melekat pada aset tetap tersebut dapat mengurangi beban pajak perusahaan.

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan di atas, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul **“Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Intensitas Modal, Intensitas Persediaan, Dan Intensitas Aset Tetap Terhadap *Tax Avoidance* (Studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021)”**. Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur dengan menggunakan variabel konservatisme akuntansi, intensitas modal, intensitas persediaan, dan intensitas aset tetap. Variabel-variabel yang dipakai dalam penelitian ini memungkinkan berpengaruh dengan penjelasan di atas. Dan penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dikarenakan perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian dalam penghindaran pajak karena perusahaan manufaktur seringkali memiliki kompleksitas bisnis yang tinggi dan banyak melakukan transaksi keuangan yang kompleks, sehingga rentan terhadap praktik penghindaran pajak. Selain itu, perusahaan manufaktur memiliki potensi besar untuk melakukan tindakan penghindaran dengan menggunakan berbagai macam teknik seperti transfer pricing, pengalihan keuntungan, atau pembiayaan fiktif.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah konservatisme akuntansi berpengaruh terhadap *tax avoidance*?
2. Apakah intensitas modal berpengaruh terhadap *tax avoidance*?
3. Apakah intensitas persediaan berpengaruh terhadap *tax avoidance*?
4. Apakah intensitas aset tetap berpengaruh terhadap *tax avoidance*?

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini terarah dan tidak menyimpang dari permasalahan yang akan di teliti, maka perlu adanya batasan masalah dalam melakukan penelitian. Penelitian ini hanya mengenai pengaruh konservatisme akuntansi, intensitas modal, intensitas persediaan, intensitas aset terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2021.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui apakah konservatisme akuntansi berpengaruh terhadap *tax avoidance*
2. Untuk mengetahui apakah intensitas modal berpengaruh terhadap *tax avoidance*
3. Untuk mengetahui apakah intensitas persediaan berpengaruh terhadap *tax avoidance*
4. Untuk mengetahui apakah intensitas aset tetap berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan oleh peneliti dari hasil analisis pengaruh konservatisme akuntansi, intensitas modal, intensitas persediaan, dan intensitas aset tetap terhadap *tax avoidance* (studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021) yaitu:

1. Bagi penelitian selanjutnya
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sebuah pengetahuan atau sebagai informasi dalam melakukan penelitian selanjutnya dan sebagai referensi serta sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.
2. Bagi Masyarakat
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan menambah informasi kepada masyarakat faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi *tax avoidance*.
3. Bagi Perusahaan
Penelitian ini dapat menjadikan pertimbangan dalam menentukan arah kebijakan perusahaan agar tetap patuh dan taat terhadap

hukum dan tidak melakukan penyimpangan terhadap penghindaran pajak.

4. Bagi Peneliti

Hasil peneliti ini diharapkan dapat menjadi tambahan ilmu pengetahuan dan meningkatkan kesadaran peneliti dalam mengimplementasikan dalam penghindaran pajak atau *tax avoidance*.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi pemaparan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah yang diteliti, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang pemaparan mengenai landasan teori yang dipergunakan sebagai dasar acuan penelitian, penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian, kerangka pemikiran penelitian, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi pemaparan mengenai variabel penelitian dan definisi operasionalnya, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, serta metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV PEMBAHASAN

Berisi hasil dan pembahasan tentang deskripsi objek penelitian, analisis data dan pembahasan dari hasil penelitian yang dilakukan.

BAB V PENUTUP

Menjelaskan tentang kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian dan memberikan saran yang berhubungan dengan pembahasan penelitian ini.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu diringkas dan disimpulkan pada tabel berikut:

Tabel 2. 1 Peneliti Terdahulu

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
Tomi Alandes (2020)	Pengaruh <i>return on assets</i> , intensitas aset tetap, intensitas modal dan <i>sales growth</i> terhadap <i>tax avoidance</i> pada perusahaan retail yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2016-2018	Dependen: <i>Tax Avoidance</i> Independen: - Return on assets - Intensitas Aset Tetap - Intensitas Modal	- Tidak berpengaruh - Tidak berpengaruh - Tidak berpengaruh
Tri Mulyani (2017)	Pengaruh <i>Leverage</i> , <i>Profitabilitas</i> , Intensitas Aset Tetap dan Intensitas Persediaan terhadap <i>Tax Avoidance</i>	Dependen: <i>Tax Avoidance</i> Independen: - <i>Leverage</i> - <i>Profitabilitas</i> - Intensitas Aset Tetap - Intensitas Persediaan	- Bepengaruh - Berpengaruh - Tidak berpengaruh - Tidak berpengaruh

<p>Elgariyana Putri (2021)</p>	<p>Pengaruh Konservatisme Akuntansi dan Intensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2014-2019</p>	<p>Dependen: <i>Tax Avoidance</i> Independen: - Konservatisme Akuntansi - Intensitas Modal</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak Berpengaruh - Berpengaruh
<p>Nurjannah (2017)</p>	<p>Pengaruh Konservatisme Akuntansi, dan Intensitas Modal (<i>Capital Intensity</i>) terhadap penghindaran pajak (<i>Tax Avoidance</i>) dengan Dewan Komisaris Independen sebagai variabel moderating</p>	<p>Dependen: <i>Tax Avoidance</i> Independen: - Konservatis me Akuntansi - Intensitas Modal - Dewan Komisaris Independen</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak berpengaruh - Berpengaruh - Memoderasi konservatis me akuntansi, tidak memoderasi intensitas modal

Syaprizal Basri (2018)	Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Intensitas Aset Tetap dan Pertumbuhan terhadap Penghindaran Pajak	Dependen: Penghindaran Pajak Independen: - Konservatisme Akuntansi - Intensitas Aset Tetap - Pertumbuhan Penjualan	- Tidak berpengaruh - Berpengaruh - Tidak berpengaruh
Fatma Mundriasari (2018)	Pengaruh <i>Leverage</i> dan Intensitas Persediaan terhadap <i>Tax Avoidance</i>	Dependen: <i>Tax Avoidance</i> Independen: - <i>Leverage</i> - Intensitas Persediaan	- Berpengaruh - Berpengaruh

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Pengertian Tax Avoidance

Tax avoidance atau penghindaran pajak adalah suatu skema transaksi yang dilakukan oleh wajib pajak untuk mengurangi atau bahkan menghapus beban pajak untuk meringankan beban pajak dengan memanfaatkan celah dalam kebijakan dan peraturan perpajakan. Dan pada dasarnya *tax avoidance* ini mempunyai sifat sah karena tidak melanggar ketentuan perpajakan apapun, namun mempunyai dampak yang cukup merugikan terhadap penerimaan perpajakan suatu negara khususnya Indonesia.

Menurut James Kessler (2004) pengertian *tax avoidance* dibagi menjadi 2 jenis, yakni penghindaran pajak yang diperbolehkan dan penghindaran pajak yang tidak diperbolehkan.

Penghindaran pajak yang diperbolehkan (*acceptable tax avoidance*) memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Memiliki tujuan usaha yang baik
 2. Bukan semata-mata untuk menghindari pajak
 3. Sesuai dengan *spirit & intention Of parliament* (Pembuat undang- undang)
 4. Tidak melakukan transaksi yang direkayasa
- Sementara itu, penghindaran pajak yang tidak diperbolehkan (*unacceptable tax evasion*) memiliki karakteristik sebagai berikut:
1. Tidak memiliki tujuan usaha yang baik
 2. Semata-mata untuk menghindari pajak
 3. Tidak sesuai dengan *spirit &intention of parliament* (Pembuat undang- undang)
 4. Adanya transaksi yang direkayasa agar menimbulkan biaya-biaya atau kerugian

2.2.1.1 Karakteristik Tax Avoidance

Menurut Ronen Palan (2008) menyebutkan suatu transaksi diindikasikan sebagai *tax avoidance* apabila melakukan salah satu tindakan berikut:

1. Wajib pajak berusaha untuk membayar pajak lebih sedikit dari yang seharusnya terutang dengan memanfaatkan kewajaran interpretasi hukum pajak.
2. Wajib pajak berusaha agar pajak dikenakan atas aset atau keuntungan yang dilaporkan dan bukan atas keuntungan yang sebenarnya diperoleh.
3. Wajib pajak selalu berusaha selalu menghindari pembayaran pajak tepat waktu.

2.2.2 Konservatisme Akuntansi

Konservatisme adalah prinsip kehati-hatian dalam pelaporan keuangan dimana perusahaan tidak terburu-buru dalam mengakui dan mengukur aset dan laba serta segera mengakui kerugian dan hutang yang mempunyai kemungkinan yang terjadi. Penerapan prinsip ini mengakibatkan pilihan metoda akuntansi yang melaporkan laba atau aset yang lebih rendah serta melaporkan hutang lebih tinggi Watts (2003). Dalam konsep ini, beban diakui lebih cepat dan pendapatan diakui lebih lambat, sehingga *net income* terlihat rendah. Selanjutnya, konservatisme akan menyebabkan pelaporan keuangan yang pesimistik, hal tersebut

akan mengurangi optimisme dari pengguna laporan (Ardina & Januarti 2012). Tujuan dari penggunaan konsep konservatisme adalah untuk menetralkan optimisme para usahawan yang terlalu berlebihan dalam melaporkan hasil usahanya. Penerapan konsep konservatisme akan menghasilkan laba yang berfluktuatif, dimana laba yang berfluktuatif akan mengurangi daya prediksi laba untuk memprediksi aliran kas pada masa depan (Sari & Adhariani 2009).

2.2.2.1 Hal-Hal yang Mendorong Penggunaan Konservatisme

Keberadaan konservatisme penting dalam laporan keuangan (Watts, 2003). Berpendapat bahwa ada masalah yang mendorong penggunaan konservatisme.

1. Perpajakan

Penundaan terhadap pembayaran pajak juga mendorong penggunaan konservatisme. Dengan konservatisme, perusahaan dapat mengurangi *present value* pajak dengan jalan menunda pengakuan pendapatan.

2. Peraturan

Peraturan yang dikeluarkan oleh standar akuntansi memberikan insentif kepada perusahaan untuk menerapkan akuntansi yang konservatif. Bagi penyusun standar akuntansi, konservatisme akan menghindarkan mereka dari kritik akibat penyajian laporan keuangan yang *overstate*.

3. Tuntutan Hukum

Tuntutan hukum mendorong perkembangan konservatisme karena tuntutan hukum selalu terjadi saat laba dan aktiva di catat terlalu tinggi, selain itu juga adanya potensi tuntutan hukum disebabkan pencatatan yang *overstatement*. Sehingga manajer dan auditor terdorong untuk melaporkan laba dan aktiva yang konservatif.

2.2.3 Intensitas Modal

Intensitas modal adalah merupakan kegiatan investasi perusahaan dalam bentuk aset tetap. Dengan kata lain, intensitas modal menggambarkan seberapa besar perusahaan menginvestasikan asetnya dalam bentuk aset tetap. Kepemilikan aset tetap dapat mengurangi pembayaran pajak yang dibayarkan perusahaan karena adanya biaya depresiasi yang melekat pada aset tetap. Biaya depresiasi dapat

dimanfaatkan oleh manajer untuk meminimumkan pajak yang dibayar perusahaan. Manajemen akan melakukan investasi aset tetap dengan cara menggunakan dana menganggur perusahaan untuk mendapatkan keuntungan berupa biaya depresiasi yang berguna sebagai pengurang pajak (Darmadi, 2013).

Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat aset tetap yang tinggi memiliki beban pajak yang lebih rendah. Perusahaan yang lebih menekankan pada investasi berupa aset tetap akan memiliki tarif pajak efektif yang rendah (Gupta dan Newberry, 1997), yang berarti semakin tinggi intensitas modal perusahaan maka semakin tinggi penghindaran pajak perusahaan.

2.2.4 Intensitas Persediaan

Persediaan merupakan salah satu aset yang sangat penting bagi suatu intensitas baik bagi perusahaan ritel, manufaktur, jasa, maupun entitas lainnya (Martani, dkk.2012). PSAK No.14 (revisi 2008) mendefinisikan persediaan sebagai aset yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha biasa, dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.

Investasi persediaan yang dilakukan oleh perusahaan dapat diukur dengan rasio perbandingan antara jumlah persediaan dengan total aset. Rasio ini dapat digunakan untuk analisis apakah investasi perusahaan terhadap persediaan telah sesuai dengan kebutuhan atau malah menjadi pemborosan.

Perusahaan yang memiliki jumlah persediaan yang besar membutuhkan biaya yang besar untuk mengatur persediaan yang ada. Dengan dikeluarkannya biaya tersebut dan diakui sebagai beban pada periode terjadinya biaya, maka dapat menyebabkan penurunan laba perusahaan. Ketika perusahaan mengalami penurunan laba, maka perusahaan akan membayar pajak lebih rendah sesuai dengan laba yang diterima oleh perusahaan (Darmadi dan Zulaikha, 2013).

2.2.5 Intensitas Aset Tetap

Intensitas aset tetap perusahaan adalah menggambarkan banyaknya investasi perusahaan terhadap aset tetap. Aset tetap dalam hal ini mencakup bangunan, pabrik, peralatan, mesin, dan berbagai properti lainnya (Dharma dan Agus, 2015). Kepemilikan aset tetap berhubungan

dengan *tax avoidance* yaitu dapat mengurangi pembayaran pajak yang dibayarkan perusahaan karena adanya biaya depresiasi yang bersifat *deductible expense* yaitu biaya yang dapat mengurangi penghasilan kena pajak bagi wajib pajak. *deductible expense* dalam perpajakan diatur dalam pasal 6 Undang-undang pajak Penghasilan. Biaya depresiasi yang melekat dalam aset tetap dapat dimanfaatkan oleh manajer (*agent*) untuk meminimumkan pajak yang dibayarkan perusahaan. Manajemen akan melakukan investasi dalam aset tetap dengan menggunakan dana mengganggu perusahaan untuk mendapatkan keuntungan berupa biaya depresiasi yang berguna sebagai pengurang pajak penghasilan perusahaan (Darmadi, 2013).

2.3 Kerangka Pemikiran Penelitian

2.3.1 Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap *Tax Avoidance*

Terdapat kebebasan bagi pihak manajemen perusahaan dalam memilih metode pencatatan untuk penyusunan laporan keuangannya, hal tersebut akan mempengaruhi perilaku manajer dalam menentukan kebijakan-kebijakan apa yang akan dilakukan pada perusahaan terkhusus pada laporan keuangannya yang dianggap sesuai dengan kondisi perusahaan. Pemilihan metode prinsip konservatisme akuntansi tersebut akan terpengaruh terhadap angka yang disajikan dalam laporan keuangan perusahaan tersebut. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa secara tidak langsung konsep konservatisme ini akan mempengaruhi hasil laporan keuangan terutama mengenai laba perusahaan.

Konservatisme akuntansi merupakan prinsip kehati-hatian manajemen perusahaan dalam mengambil kebijakan-kebijakan dari laporan keuangan untuk mengakui pendapatan, namun dalam kerugian yang dialami perusahaan harus segera diakui pada saat terjadi walaupun hal tersebut masih dalam tahap kemungkinan akan terjadi. Penggunaan konservatisme akuntansi di dalam laporan keuangan akan menyebabkan angka-angka yang terdapat pada laporan laba rugi ditetapkan rendah sehingga akan mempengaruhi pajak yang akan dibayarkan perusahaan kepada pemerintah. Semakin rendah pendapatan dari perusahaan maka akan semakin rendah pula pajak yang akan dibayarkan oleh perusahaan kepada pemerintah. Begitu pula sebaliknya, apabila semakin besar pendapatan dari perusahaan maka akan semakin besar pula pajak yang akan

dibayarkan oleh perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurjannah (2017) yang menyatakan bahwa manajemen menerapkan prinsip konservatisme akuntansi adalah untuk meminimalisir segala resiko yang akan terjadi dimasa yang akan datang. Sehingga semakin tinggi tingkat penerapan prinsip konservatisme akuntansi dalam laporan keuangan perusahaan, maka semakin besar penundaan pembayaran pajak yang dilakukan.

Dengan demikian, dapat dikemukakan hipotesis sebagai berikut:

H1 : Konservatisme akuntansi berpengaruh terhadap *tax avoidance*

2.3.2 Pengaruh Intensitas Modal Terhadap Tax Avoidance

Intensitas modal adalah suatu kegiatan investasi yang dilakukan oleh perusahaan dalam menginvestasikan asetnya dalam bentuk aset tetap. Semakin tinggi intensitas modal suatu perusahaan, maka biaya depresiasi aset tetap semakin meningkat dan hal ini mengakibatkan tingkat penghindaran pajak suatu perusahaan semakin bertambah. Begitu juga sebaliknya, jika semakin rendah intensitas modal suatu perusahaan, maka beban depresiasi aset tetap semakin menurun dan hal ini mengakibatkan bahwa keuntungan suatu perusahaan dan pajak terutang suatu perusahaan juga berkurang. Dengan asumsi, jika keuntungan suatu perusahaan menurun, maka perusahaan tersebut memiliki ETR yang rendah sehingga dapat menunjukkan bahwa tingkat penghindaran pajak yang semakin tinggi. Hal ini dikarenakan perusahaan dengan aset tetap yang sangat besar yang menyebabkan ETR rendah, maka dapat melakukan perencanaan pajak (Dwiyanti dan Jati, 2019), dan Dharma dan Noviani (2017), menunjukkan hasil bahwa intensitas modal berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Semakin besar intensitas aktiva tetap suatu perusahaan, maka semakin besar pula penghindaran pajak perusahaan. Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti dapat mengajukan hipotesis kedua, yaitu sebagai berikut: Dengan demikian, dapat dikemukakan hipotesis sebagai berikut:

H2 : Intensitas modal berpengaruh terhadap *tax avoidance*

2.3.3 Pengaruh Intensitas Persediaan Terhadap Tax Avoidance

Intensitas persediaan merupakan cerminan besaran perusahaan dalam berinvestasi terhadap persediaan yang terdapat didalam perusahaan

(Halim, 2016). Intensitas persediaan menggambarkan bagaimana sebuah perusahaan dapat menginvestasikan kekayaan yang dimiliki dalam bentuk persediaan. Besarnya persediaan tersebut akan memunculkan biaya-biaya tambahan antara lain biaya penyimpanan ataupun biaya kerusakan barang dalam gudang. Dan beban tersebut akan diakui sebagai beban diluar persediaan itu sendiri. Dan beban-beban tersebut nantinya akan mengurangi beban pajak.

PSAK. NO 14 mengatur tentang biaya yang timbul atas kepemilikan persediaan yang besar harus di keluarkan dari biaya tambahan atas adanya persediaan yang besar akan menyebabkan berkurangnya laba perusahaan. Banyak cara yang dilakukan manajer misalnya meminimalisir beban untuk agar tidak mengurangi laba, adapula yang membebankan biaya-biaya tambahan untuk mengurangi laba yang dimiliki sehingga dapat menekan jumlah pajak yang dikeluarkan. Jika laba yang dibebankan mengecil mengakibatkan menurunnya pajak yang dibayarkan oleh perusahaan. Intensitas persediaan merupakan salah satu komponen penyusun komposisi aset yang diukur dengan membandingkan antara total persediaan dengan total aset yang dimiliki perusahaan.

Dengan demikian, dapat dikemukakan hipotesis sebagai berikut:

H3 : Intensitas persediaan berpengaruh terhadap *tax avoidance*

2.3.4 Pengaruh Intensitas Aset Tetap Terhadap Tax Avoidance

Intensitas aset tetap perusahaan menggambarkan banyaknya investasi perusahaan terhadap aset tetap perusahaan. Kepemilikan aset tetap dapat mengurangi pembayaran pajak yang dibayarkan perusahaan karena adanya biaya depresiasi yang melekat pada aset tetap. Biaya depresiasi dapat dimanfaatkan oleh manajer sebagai agen untuk meminimumkan pajak yang dibayarkan perusahaan. Manajemen akan melakukan investasi aset tetap dengan cara menggunakan dana mengganggu perusahaan untuk mendapatkan keuntungan berupa biaya depresiasi yang berguna sebagai pengurang pajak (Darmadi, 2013).

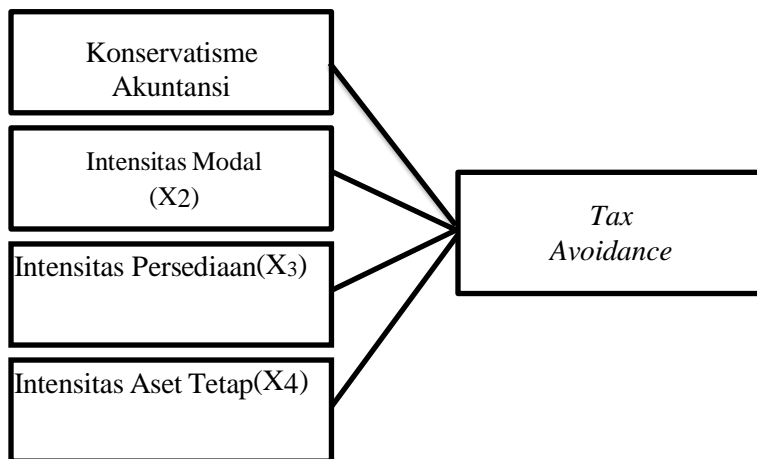
Dengan biaya depresiasi ini, manajemen dapat meningkatkan pemberian kompensasi karena telah meningkatkan kinerja perusahaan. Rodiguez dan Arias (2012) menyebutkan bahwa aset tetap yang dimiliki perusahaan memungkinkan perusahaan untuk memotong pajak akibat depresiasi dari aset tetap setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat aset tetap yang tinggi memiliki beban pajak yang lebih rendah dibandingkan perusahaan yang mempunyai aset tetap yang

rendah. Perusahaan yang lebih menekankan pada investasi berupa aset tetap akan memiliki tarif pajak efektif yang rendah (Gupta dan Newberry, 1997). Penelitian yang dilakukan oleh Dharma dan Ardiana (2016) menunjukkan hasil bahwa intensitas aset tetap berpengaruh terhadap ETR sebagai proksi *tax avoidance*.

Dengan demikian, dapat dikemukakan hipotesis sebagai berikut:

H4 : Intensitas aset tetap berpengaruh terhadap *tax avoidance*

Berdasarkan dari uraian di latar belakang, tinjauan pustaka dan teori-teori yang dijelaskan. Maka sebagai kerangka pikir penelitian ini adalah sebagai berikut:



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

3.1.1 Populasi Penelitian

Populasi menurut Sugiyono (2018:126) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek / subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2021. Dengan jumlah populasi yang terdiri dari 135 perusahaan.

3.1.2 Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari populasi yang terpilih dengan aturan- aturan tertentu Sugiyono (2012:73). Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu dengan memilih sampel berdasarkan kriteria tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 25 selama 5 tahun, yang diperoleh dengan menggunakan kriteria sebagai berikut:

- 1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021.
- 2) Perusahaan yang tiap tahun melaporkan laporan keuangan periode 2017-2021.
- 3) Perusahaan yang memiliki kelengkapan data sesuai yang dibutuhkan peneliti periode 2017-2021.

Perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang dipilih berdasarkan *Purposive sampling*, yaitu dengan menggunakan kriteria-kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti sesuai dengan kriteria diatas. Dan data dalam penelitian ini diambil dari Bursa Efek Indonesia, yaitu perusahaan manufaktur dan jumlah populasi dalam penelitian ini berjumlah 135 perusahaan manufaktur.

Setelah ditentukan beberapa kriteria dalam penelitian ini seperti, perusahaan manufaktur yang tidak terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2017-2021 berjumlah 25 perusahaan, dan perusahaan manufaktur

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021 berjumlah 78, perusahaan yang tiap tahun melaporkan laporan keuangan periode 2017-2021 berjumlah 43, dan perusahaan yang memiliki kelengkapan data sesuai yang dibutuhkan peneliti periode 2017-2021 berjumlah 25 perusahaan. Setelah dilakukan pemilihan sesuai kriteria sampel, jumlah sampel perusahaan berjumlah 25 perusahaan dan laporan keuangan dikalikan 5 tahun penelitian, jumlah laporan keuangan berjumlah 125 laporan keuangan perusahaan.

Tabel 3. 1 Sampel Penelitian

Kriteria Sampel	Jumlah
Jumlah Populasi	135
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021	78
Perusahaan yang tiap tahun melaporkan laporan keuangan periode 2017-2021	43
Perusahaan yang memiliki kelengkapan data sesuai yang dibutuhkan peneliti periode 2017-2021.	25
Jumlah Sampel Penelitian	25
Total laporan keuangan yang digunakan dalam penelitian selama periode tahun 2017-2021 = 25 x 5 tahun	125

Sumber : www.idx.co.id

Tabel 3. 2 Daftar Sampel Perusahaan

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	SMBR	Semen Baturaja Tbk
2	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk
3	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk
4	ARNA	Arwana Citramulia Tbk
5	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk
6	BTON	Beton jaya Manunggal Tbk
7	LION	Lion Metal Works Tbk

8	LMSH	Lionmesh Prima Tbk
9	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk
10	EKAD	Ekadharna International Tbk
11	INCI	Intan Wijaya International Tbk
12	SRSN	Ido Acitama Tbk
13	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk
14	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk
15	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk
16	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
17	ALDO	Alkindo Naratama Tbk
18	KDSI	Kedaung Setia Industrial Tbk
19	SPMA	Suparma Tbk
20	ASII	Astra International Tbk
21	AUTO	Astra Otoparts Tbk
22	BLOT	Garuda Metalindo Tbk
23	GJTL	Gajah Tunggal Tbk
24	INDS	Indospring Tbk
25	SMSM	Selamat Sempurna Tbk

3.2 Teknik Pengumpulan Data

3.2.1 Jenis Data

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif yang berupa angka-angka yang diperoleh dari laporan keuangan yang kemudian dianalisis menggunakan statistik. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Data ini diperoleh melalui website Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.2.2 Sumber Data

Sumber data data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Dimana data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (Arfan Ikhsan, 2014). Data tersebut didapat langsung dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

3.2.3 Teknik Pengolahan Data

Dalam penelitian ini data yang telah terkumpul diolah dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 22.

3.3 Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan suatu definisi yang dinyatakan dalam bentuk istilah yang diuji secara spesifik atau dengan pengukuran kriteria. Variabel bebas merupakan variabel mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Susilawati, 2019). Definisi operasional dan pengukuran untuk variabel – variabel tersebut dapat didefinisikan secara operasional sebagai berikut:

1. Variabel Dependen adalah *Tax Avoidance*

Tax avoidance atau penghindaran pajak adalah suatu skema transaksi yang dilakukan oleh wajib pajak untuk mengurangi atau bahkan menghapus beban pajak untuk meringankan beban pajak dengan memanfaatkan celah dalam kebijakan dan peraturan perpajakan. Dan pada dasarnya *tax avoidance* ini mempunyai sifat sah karena tidak melanggar ketentuan perpajakan apapun, namun mempunyai dampak yang cukup merugikan terhadap penerimaan perpajakan suatu negara khususnya Indonesia.

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba sebelum pajak}}$$

Laba sebelum pajak

2. Variabel Independen

a) Konservatisme Akuntansi

Konservatisme akuntansi merupakan prinsip kehati-hatian pihak manajemen perusahaan dalam mengambil kebijakan-kebijakan dari laporan keuangan untuk mengakui pendapatan, namun kerugian yang dialami oleh perusahaan harus segera diakui pada saat terjadi walaupun hal tersebut masih dalam tahap kemungkinan akan terjadi. Dalam penelitian ini mengukur konservatisme akuntansi menggunakan metode akrual. Dan dimana metode akrual yaitu selisih antara laba bersih dari kegiatan operasional dengan arus kas. Dan alasan menggunakan rumus tersebut jika didapatkan semakin kecil ukuran akrual suatu perusahaan,

menunjukkan bahwa perusahaan tersebut semakin menerapkan prinsip akuntansi yang konservatif.

$$\text{Akrual} = \frac{(\text{Laba bersih} + \text{Depresiasi} - \text{Arus kas} (-1))}{\text{Total aset}}$$

Total aset

Sumber: Setiawan (2013)

b) Intensitas Modal

Intensitas modal merupakan seberapa besar pendapatan yang diperoleh dari modal, atau seberapa besar modal yang digunakan untuk menghasilkan pendapatan. Dalam penelitian ini intensitas modal diukur dengan menggunakan DER dikarenakan semakin tinggi nilai DER, semakin tinggi pula jumlah pendanaan dari hutang pihak ketiga yang digunakan perusahaan. semakin besar hutang maka laba kena pajak akan menjadi lebih kecil karena insentif pajak atas bunga hutang semakin besar.

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

Total Aset

Sumber : Nur (2018)

c) Intesitas Persediaan

Intensitas persediaan merupakan cerminan dari seberapa besar perusahaan berinvestasi terhadap persediaan yang ada dalam perusahaan. Variabel intensitas persediaan dapat dihitung dengan cara nilai persediaan yang ada dalam perusahaan dibandingkan dengan total aset perusahaan. Alasan peneliti menggunakan rumus tersebut dikarenakan persediaan yang besar dapat menimbulkan biaya untuk mengatur persediaan dan bisa terjadi perusahaan memanfaatkan cara tersebut untuk melakukan penghindaran pajak.

$$\text{Intensitas Persediaan} = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Aset}}$$

Total Aset

Sumber : Dwiyanti dan Jati (2019)

d) Intensitas Aset Tetap

Intensitas aset tetap adalah proporsi dimana dalam aset tetap terdapat pos bagi perusahaan untuk menambah beban perusahaan yaitu biaya depresiasi yang ditimbulkan oleh intensitas aset tetap sebagai pengurang pendapatan atau laba, karena biaya depresiasi yang terkandung dalam aset tetap dapat mengurangi pendapatan (Purwati & Sugiyanti, 2017). Mengukur intensitas aset tetap yaitu menggunakan intensitas aset tetap yaitu membandingkan antara total aset tetap dengan total aset pada perusahaan.

$$\text{Intensitas Aset Tetap} = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber: Dharma dan Agus (2015)

3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu metode atau cara untuk mengolah sebuah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut menjadi mudah untuk dipahami dan juga bermanfaat untuk menemukan solusi permasalahan, yang terutama adalah masalah yang sebuag penelitian.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kuantitatif, yaitu menguji dan menganalisis data dengan menghitung angka-angka kemudian ditarik sebuah kesimpulan dari hasil pengujian angka tersebut untuk menjawab rumusan masalah dan hipotesis yang ada. Teknik analisis data menggunakan metode statistik, berikut adalah teknik analisis data yang digunakan untuk menguji data yang ada pada variabel dependen dan variabel independen.

3.4.1 Uji Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono:2015).

Secara umum statistika deskriptif adalah penyajian data dalam bentuk grafik maupun peringkasan data dengan tujuan untuk menggambarkan

karakteristik variabel dependen dan independen yang meliputi rata-rata (mean), nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasinya.

3.4.2 Uji Regresi Linier Berganda

Pada penelitian ini digunakan model regresi linear berganda untuk pengolahan data. Analisis data, Analisis regresi dilakukan untuk mengetahui signifikan pengaruh variabel independen terhadap dependen. Regresi linear berganda memiliki tujuan yaitu untuk menghitung nilai estimasi rata-rata dan nilai variabel dependen berdasarkan pada nilai variabel independen, menguji hipotesis karakteristik dependen dan nilai rata-rata variabel independen didasarkan pada nilai variabel independen di luar jangkauan sampel. Model regresi berganda dalam pernyataan ini dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = *Tax Avoidance*

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

X_1 = Konservatisme Akuntansi X_2 = Intensitas Modal

X_3 = Intensitas Persediaan X_4 = Intensitas Aset Tetap ε = *Error*

3.4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak (Arfan Ikhsan, 2014). Apabila variabel tidak berdistribusi secara normal maka hasil statistik akan mengalami penurunan. Untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak normal dan juga memenuhi standar statistik yang berhubungan dengan regresi linear berganda, dapat diuji dengan metode *Kolmogorov Smirnov*.

Metode *Kolmogorov Smirnov* merupakan dasar pengambilan keputusan untuk menentukan apakah data yang diolah berdistribusi normal atau tidak normal, kriteria pengujian sebagai berikut:

- a) Jika nilai signifikan atau nilai probabilitas < 0,05 maka berarti distribusi tidak normal.
- b) Jika nilai signifikan atau nilai probabilitas > 0,05 maka distribusi dikatakan normal.

Selain itu, untuk mendeteksi variabel terdistribusi secara normal atau tidak dapat dilakukan pula dengan memperhatikan penyebaran data (titik) pada normal P-Plot Regression Standardized Residual dari variabel dependen. Ketentuannya adalah:

- a) Apabila data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tersebut dikatakan terdistribusi normal.
- b) Apabila data meyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak megikuti garis diagonal, maka model regresi tersebut dikatakan tidak normal.

3.4.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Untuk model regresi yang baik, seharusnya tidak ada korelasi diantara variabel independen. Menentukan multikolinearitas dapat dideteksi dengan menghitung koefisien ganda dan membandingkannya dengan koefisien korelasi antar variabel bebas. Uji multikolinearitas dilakukan dengan menggunakan nilai patokan VIF (*Variance Indlation Factor*) dan nilai *Tolerance*. Untuk mengetahui tidak terdapat gejala multikolinearitas adalah jika nilai $\text{tolerance} > 0,1$ atau sama dengan nilai $\text{VIF} < 10$.

3.4.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas yang digunakan untuk menguji apakah data dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residul suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari residul suatu pengamatan ke pengamatan lain adalah tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut dengan heteroskedastisitas. Menurut (Ghozali, 2016:134) model regresi yang baik apabila terjadi homoskedastisitas dan bukan heteroskedastisitas. Dengan menggunakan *scatterplot* dapat dideteksi ada tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat ada tidaknya pola tertentu. Jika tidak ada pola yang jelas maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.4.3 Uji Hipotesis

3.4.3.1 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Rosalina, 2014). Nilai koefisien determinasi yaitu antara nol dan satu. Jika nilai kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen rendah atau terbatas dan jika nilai mendekati satu, maka variabel independen mampu menjelaskan semua informasi untuk memprediksi variabel dependen.

3.4.3.2 Uji-t

Pada penelitian ini, uji t dilakukan untuk melihat pengaruh langsung dari masing-masing variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha=5\%$). Kriteria untuk pengambilan hipotesis uji t sebagai berikut:

- a) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Hal ini berarti bahwa secara simultan variabel independen tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- b) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Hal ini berarti secara simultan variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data sehingga menjadikan sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah dipahami. Statistik deskriptif dapat dilihat dari nilai rata-rata (mean), nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasinya. Statistik deskriptif dapat menjelaskan variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian ini, statistik deskriptif menyajikan ukuran *numeric* yang sangat penting bagi data sampel. Berikut tabel hasil uji statistik deskriptif menggunakan SPSS.

Tabel 4. 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KA	125	.05	.97	.4334	.21581
IM	125	.08	1.85	.6747	.49296
IP	125	.01	.65	.2052	.12758
AT	125	.15	.80	.4038	.15053
TA	125	.16	.31	.2508	.03146
Valid (listwise)	N 125				

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah data (N) sebanyak 125, dari keseluruhan observasi yang dilakukan terhadap sampel yang ada dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata (mean) tertinggi terdapat pada variabel intensitas modal dengan nilai sebesar 0,6747 dan nilai rata-rata terendah terdapat pada variabel intensitas persediaan

dengan nilai 0,2052. Dan untuk standar deviasi nilai tertinggi terdapat pada variabel intensitas modal dengan nilai sebesar 0,49296 dan nilai standar deviasi terendah terdapat pada variabel tax avoidance dengan nilai 0,03146.

4.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak (Arfan Ikhsan, 2014). Apabila variabel tidak berdistribusi secara normal maka hasil statistik akan mengalami penurunan. Untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak normal dan juga memenuhi standar statistik yang berhubungan dengan regresi linear berganda, dapat diuji dengan metode *Kolmogorov Smirnov*. Pengambilan keputusan dalam uji ini adalah dengan ketentuan jika nilai probabilitas atau signifikan $< 0,05$ maka berarti distribusi tidak normal dan jika nilai probabilitas atau signifikan $> 0,05$ maka distribusi dikatakan normal.

**Tabel 4. 2 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		125
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.02758674
Most Extreme Differences	Absolute	.052
	Positive	.047
	Negative	-.052
Test Statistic		.052
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
Exact Sig. (2-tailed)		.867
Point Probability		.000

- a) Test distribution is Normal.
- b) Calculated from data.
- c) Lilliefors Significance Correction.
- d) This is a lower bound of the true significance.

4.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2016). Untuk model regresi yang baik, seharusnya tidak ada korelasi diantara variabel independen. Multikolinearitas dapat dideteksi dengan menghitung koefisien ganda dan membandingkannya dengan koefisien korelasi antar variabel bebas. Uji multikolinearitas dilakukan dengan menggunakan nilai patokan VIF (*Variance Inflation Factor*) dan nilai *Tolerance*. Kriteria yang digunakan adalah:

1. Jika nilai $VIF < 10$ maka tidak terjadi gejala multikolinearitas.
2. Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ maka tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Berikut hasil pengujian dengan menggunakan aplikasi SPSS.

Tabel 4. 3 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	Collinearity Statistics
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
X1	0.846	1.182
X2	0.779	1.283
X3	0.831	1.203
X4	0.920	1.087

Sumber: Data sekunder yang diolah

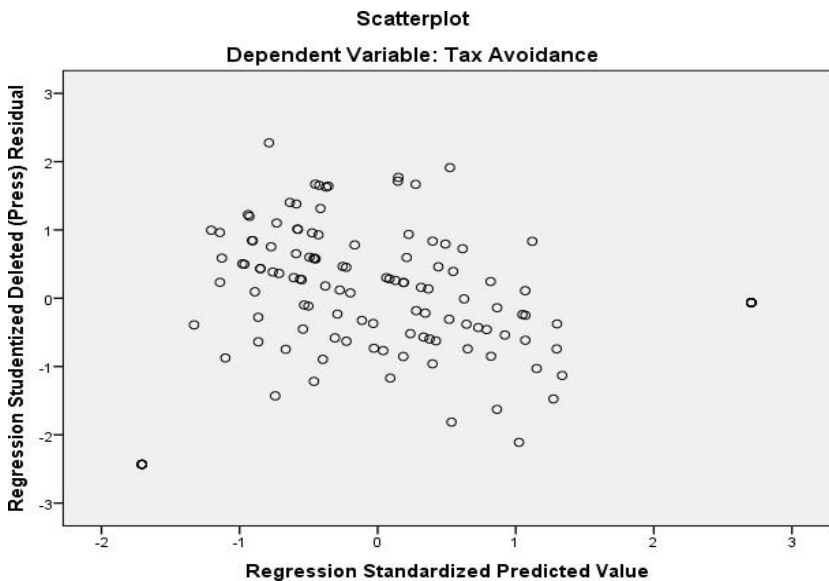
Pada Tabel 4.3 dapat dilihat hasil uji multikolinearitas yang menunjukkan nilai *tolerance* masing-masing variabel independen lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF setiap variabel dependen kecil dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas pada model regresi.

Uji heteroskedastisitas yang digunakan untuk menguji apakah data dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residu suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari residu suatu

pengamatan ke pengamatan lain adalah tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut dengan heteroskedastisitas. Model regresi yang baik apabila terjadi homoskedastisitas dan bukan heteroskedastisitas. Dengan menggunakan *scatterplot* dapat dideteksi ada tidaknya heteroskedastisitas

4.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas yang digunakan untuk menguji apakah data dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residul suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari residul suatu pengamatan ke pengamatan lain adalah tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut dengan heteroskedastisitas. Model regresi yang baik apabila terjadi homoskedastisitas dan bukan heteroskedastisitas. Dengan menggunakan *scatterplot* dapat dideteksi ada tidaknya heteroskedastisitas



Gambar 4. 1 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan grafik *Scatterplot* di atas menunjukkan bahwa tidak ada pola yang terbentuk dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah nilai 0 sumbu X dan Y, hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadinya gejala heteroskedastisitas.

4.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda memiliki tujuan yaitu untuk menghitung nilai estimasi rata-rata dan nilai variabel dependen berdasarkan pada nilai variabel independen, menguji hipotesis karakteristik dependensi dan meramalkan nilai rata-rata variabel independen didasarkan pada nilai variabel independen di luar jangkuan sampel. Berikut tabel hasil uji menggunakan SPSS.

Tabel 4. 4 Hasil Uji Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	0.205	0.012	
X1	0.038	0.013	0.260
X2	-0.011	0.006	0.176
X3	0.082	0.022	0.333
X4	0.050	0.017	0,241

Dari tabel tersebut didapat persamaan:

$$Y = 0,205 + 0,038X_1 - 0,011X_2 + 0,082X_3 + 0,050X_4 + \varepsilon$$

Hasil persamaan regresi membuktikan hubungan variabel independen dan variabel dependen. Tabel di atas menjelaskan bahwa:

1. Nilai konstanta sebesar 0,205 yang menunjukkan bahwa variabel *tax avoidance* tanpa dipengaruhi variabel independen akan bernilai sebesar 0,205.
2. Nilai koefisien X1 sebesar 0.038 yang menunjukkan bahwa jika konservatisme akuntansi naik sebesar 1 maka *tax avoidance* juga akan mengalami penurunan sebesar 0,038 dengan asumsi bahwa variabel independen lain dianggap konstan.

3. Nilai koefisien X2 sebesar - 0,011 yang menunjukkan bahwa jika intensitas modal turun sebesar 1 maka *tax avoidance* juga akan mengalami kenaikan sebesar - 0,011 dengan asumsi bahwa variabel independen lain dianggap konstan.
4. Nilai koefisien X3 sebesar 0,082 yang menunjukkan bahwa jika intensitas persediaan naik sebesar 1 maka *tax avoidance* akan naik sebesar nilai 0,082 dengan asumsi bahwa variabel independen lain dianggap konstan.
5. Nilai koefisien aset tetap sebesar 0,050 yang menunjukkan bahwa jika intensitas aset tetap naik sebesar 1 maka *tax avoidance* akan mengalami kenaikan sebesar 0,050 dengan asumsi bahwa variabel independen lain dianggap konstan.

4.4 Uji Hipotesis

4.4.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Rosalina, 2014). Nilai koefisien determinasi yaitu antara nol dan satu. Jika nilai kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen rendah atau terbatas dan jika nilai mendekati satu, maka variabel independen mampu menjelaskan semua informasi untuk memprediksi variabel dependen. Berikut hasil pengujian koefisien determinasi (R^2) menggunakan aplikasi SPSS

Tabel 4. 5 Hasil Uji Koefisien Determinasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Error of the Estimate
1	.481 ^a	.231	.205	.02804

- a. Predictors: (Constant), Intensitas Aset Tetap, Konservatisme Akuntansi, Intensitas Persediaan, Intensitas Modal
- b. Dependent Variable: Tax Avoidance Sumber: Data sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai *Adjusted R Square* 0,205 yang berarti variabel independen menjelaskan variabel dependen sebesar 20,5 % sedangkan sisanya dijelaskan oleh

variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

4.4.2 Uji t/Parsial

Pada penelitian ini, uji t dilakukan untuk melihat pengaruh langsung dari masing-masing variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha=5\%$), jika hasil nilai sig hasil lebih kecil dari 5% atau 0,05 maka hipotesis diterima. Berikut hasil pengujian parsial dengan menggunakan aplikasi SPSS.

Tabel 4. 6 Hasil Uji Parsial (t)

Model	t	Sig.
(Constant)	16.724	0.000
Konservatisme Akuntansi	2.982	0.003
Intensitas Modal	-1.936	0.055
Intensitas Persediaan	3.790	0.000
Intensitas Aset Tetap	0.005	0.005

Berdasarkan tabel di atas nilai sig variabel konservatisme sebesar 0,003, nilai ini lebih kecil dari 0,05 yang berarti hipotesis pertama (H1) diterima. Nilai sig hasil variabel intensitas modal sebesar 0,055, nilai ini lebih besar dari 0,05 yang berarti hipotesis kedua (H2) ditolak. Nilai sig hasil variabel intensitas persediaan sebesar 0,000, nilai ini lebih besar dari 0,05 yang berarti hipotesis ketiga (H3) diterima dan nilai sig hasil variabel intensitas aset tetap sebesar 0,005. Nilai ini lebih kecil dari 0,05 yang berarti hipotesis keempat (H4) diterima.

4.5 Pembahasan Hasil Penelitian

4.5.1 Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, bahwa dapat diambil kesimpulan bahwa Konservatisme akuntansi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Hal ini dapat disimpulkan dari nilai signifikansi konservatisme akuntansi yaitu 0,003 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis

pertama (H1) diterima.

Konservatisme akuntansi adalah prinsip kehati-hatian manajemen mengakui pendapatan dan biaya untuk menghadapi segala risiko yang mungkin akan terjadi. Bahwa sikap optimisme manajemen mengakui biaya atau rugi yang pasti akan terjadi dibandingkan keuntungan atau pendapat di masa yang akan datang.

Hasil penelitian ini diperkuat dengan hasil penelitian Sari (2016), Pramudito dan Maria (2015) menyatakan bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Dampak penggunaan konservatisme akuntansi diindikasikan bahwa manajemen perusahaan menggunakan pola manajemen untuk penghindaran pajak. Namun, pada hasil penelitian ditemukan konservatisme akuntansi merupakan kebijakan perusahaan untuk mengantisipasi kerugian yang akan terjadi dimasa yang akan datang atau keadaan yang tidak pasti.

Koefisien tersebut mengartikan bahwa semakin tinggi penerapan konservatisme sebuah perusahaan maka penghindaran pajak dari perusahaan tersebut semakin rendah. Lebih lanjut, penerapan prinsip tersebut bukan suatu upaya perusahaan meningkatkan kecenderungan melakukan penghindaran pajak. Dua pola umum praktik penghindaran pajak yaitu penerimaan pinjaman dari pihak afiliasi dan pembukaan cabang di negara *tax heaven country*. *Tax heaven country* adalah negara yang tarif pajaknya rendah dibandingkan dengan di Indonesia. Oleh karena itu, perusahaan membuka cabang atau anak perusahaan di negara lain selain di Indonesia.

Prinsip kehati-hatian manajemen mengakui pendapatan dan biaya untuk menghadapi segala risiko yang mungkin akan terjadi berdasar pada penggunaan teori agensi yang menjelaskan pihak agen lebih memiliki informasi lebih dibandingkan dengan pihak prinsipal. Manajemen perusahaan menerapkan konservatisme akuntansi lebih kepada meminimalisir segala risiko yang akan terjadi di masa yang akan datang. Dampak penggunaan konservatisme akuntansi diindikasikan bahwa manajemen perusahaan menggunakan pola manajemen untuk penghindaran pajak.

4.5.2 Pengaruh Intensitas Modal Terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, bahwa dapat diambil kesimpulan bahwa intensitas modal secara persial tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Hal ini dapat di simpulkan dari nilai signifikansi intensitas modal yaitu 0,055 lebih besar

dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua (H2) ditolak.

Intensitas Modal merupakan banyaknya modal yang dimiliki oleh perusahaan, baik dalam bentuk persediaan maupun aset tetap. Dalam penelitian ini, intensitas modal diproksikan menggunakan rasio total penjualan yang dihitung dengan cara total penjualan dibagi dengan total aset perusahaan.

Banyaknya intensitas modal pada suatu perusahaan tidak dapat mempengaruhi tindakan praktik *tax avoidance*. Intensitas modal dalam perusahaan manufaktur, aset tetap digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan seperti penyimpanan dan pendistribusian barang dan lain sebagainya. Semakin tinggi aset tetap menunjukkan kebutuhan aset tetap yang tinggi dalam kegiatan operasi perusahaan untuk meningkatkan penjualan. Hubungan yang tidak signifikan antara intensitas modal dan *tax avoidance* dalam penelitian ini dapat disebabkan karena biaya depresiasi yang timbul dari kepemilikan aset tetap tidak mampu mengoptimalkan penghematan beban pajak. Disamping itu nilai kapitalisasi aset tetap cenderung lebih mahal dibandingkan dengan aset lain. Nilai kapitalisasi ini tidak sebanding dengan penghematan pajak yang diberikan melalui pemanfaatan nilai beban depresiasi yang dapat mengurangi penghasilan kena pajak.

Penelitian ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Nyoman Budhi Setya Dharma dan Naniek Noviani (2017) yang meragumetasikan bahwa intensitas modal tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Tidak signifikannya pengaruh intensitas modal terhadap penghindaran pajak dikarenakan beberapa perusahaan memiliki aset tetap yang sudah habis manfaat ekonominya tetapi tidak dihentikan pengakuannya sehingga tidak terjadi biaya penyusutan yang dapat mengurangi penghasilan kena pajak.

4.5.3 Pengaruh Intensitas Persediaan Terhadap Tax Avoidance

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, bahwa dapat diambil kesimpulan bahwa intensitas persediaan berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* variabel intensitas persediaan memiliki nilai sig hasil sebesar 0,000 nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikan yaitu 5% atau 0,05. sehingga dapat disimpulkan bahwa intensitas persediaan memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*. Hasil ini menunjukkan bahwa intensitas persediaan berpengaruh terhadap *tax avoidance* hipotesis ketiga (H3) diterima.

Perusahaan yang memiliki persediaan yang tinggi akan memiliki biaya-biaya tambahan dari persediaan yang bertindak sebagai pengurang laba. Hal tersebut mengindikasikan tingkat penghindaran pajak yang semakin tinggi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi intensitas persediaan suatu perusahaan, maka semakin tinggi penghindaran pajak perusahaan tersebut. Hasil pengujian ini dapat mendukung hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa intensitas persediaan berpengaruh pada *tax avoidance*.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Adisamartha dan Noviari (2015) menunjukkan bahwa intensitas persediaan berpengaruh pada penghindaran pajak. Menunjukkan keefektifan dan keefisienan perusahaan mengatur investasinya dalam persediaan. Tingginya tingkat persediaan dalam perusahaan akan menimbulkan tambahan beban bagi perusahaan. Biaya tambahan yang timbul dari adanya persediaan tersebut dapat mempengaruhi tindakan penghindaran pajak. Hasil penelitian ini juga dapat mendukung teori perilaku terencana yang menjelaskan bahwa biaya tambahan atas persediaan akan mendorong sikap (*attitude*) dan niat (*intention*) dalam berperilaku dengan melakukan tindakan penghindaran pajak.

4.5.4 Pengaruh Intensitas Aset Tetap Terhadap Tax Avoidance

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, bahwa dapat diambil kesimpulan bahwa intensitas aset tetap berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* variabel intensitas aset tetap memiliki nilai sig hasil sebesar 0,005 nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikan yaitu 5% atau 0,05. Dengan demikian hipotesis keempat (H4) diterima.

Intensitas aset tetap menggambarkan seberapa besar investasi perusahaan terhadap aset tetap yang dimilikinya. Semakin tinggi intensitas aset tetap perusahaan maka semakin besar proporsi aset tetap yang ada di dalam perusahaan dibandingkan dengan aset lainnya (Novi 2017). Perusahaan yang memutuskan berinvestasi dalam bentuk aset tetap dapat menjadikan beban penyusutan sebagai beban yang dapat dikurangkan dari penghasilan sehingga laba perusahaan berkurang yang pada akhirnya akan mengurangi jumlah pajak harus dibayarkan. Hal ini berarti semakin besar kepemilikan aset tetap perusahaan, maka semakin besar kemungkinan perusahaan akan melakukan *tax avoidance*.

Hasil penelitian ini diperkuat dengan hasil penelitian Noor et al (2010) dan Anggi (2017), yang menyatakan bahwa intensitas aset tetap

berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Perusahaan dengan intensitas aset tetap yang tinggi memiliki tingkat penghindaran pajak yang tinggi. Kepemilikan aset tetap perusahaan akan menimbulkan biaya depresiasi yang merupakan beban yang dapat mengurangi laba fiskal, sehingga berdampak pada penurunan pembayaran pajak perusahaan, semakin tinggi tingkat aset tetap yang dimiliki semakin rendah pula pajak yang dibayarkan. Dengan demikian, perusahaan yang memiliki tingkat aset tetap yang lebih tinggi menjadikan manajemen cenderung melakukan pelaporan pajak yang agresif. Intensitas aset tetap memiliki pengaruh negatif terhadap tarif pajak efektif. Tarif pajak efektif yang rendah menunjukkan adanya indikasi perusahaan melakukan penghindaran pajak.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dinyatakan bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh Signifikan terhadap *tax avoidance*. Dapat diartikan bahwa penggunaan metode akuntansi yang konservatif akan meningkatkan kecenderungan perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak, hasil penelitian dinyatakan bahwa intensitas modal tidak berpengaruh Signifikan terhadap *tax avoidance*. Intensitas modal yang tinggi yang digunakan perusahaan biasanya hanya untuk melakukan investasi dan operasional, maka dari itu intensitas modal yang tinggi tidak akan mempengaruhi tingkat praktik *tax avoidance*. Berdasarkan hasil penelitian dinyatakan bahwa intensitas persediaan berpengaruh Signifikan terhadap *tax avoidance*. Hal tersebut mengindikasikan tingkat penghindaran pajak yang semakin tinggi. Dan dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi intensitas persediaan suatu perusahaan, maka semakin tinggi penghindaran pajak perusahaan tersebut. Perusahaan yang memutuskan berinvestasi dalam bentuk aset tetap dapat menjadikan beban penyusutan sebagai beban yang dapat dikurangkan dari penghasilan sehingga laba perusahaan berkurang yang pada akhirnya akan mengurangi jumlah pajak harus dibayarkan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan, yaitu:

1. Perusahaan diharapkan dapat mempelajari dan menambah wawasan tentang penghindaran pajak. Sehingga manajemen perusahaan dapat merencanakan pelaksanaan mekanisme perusahaan dengan baik sehingga perusahaan tidak melakukan taktik dalam upaya menghindari kewajiban pajak seperti penghindaran pajak yang dapat merugikan Negara serta membuat reputasi perusahaan dimata publik maupun investor menjadi buruk.
2. Untuk peneliti selanjutnya pergunakan rumus lain atau rumus terbaru untuk variabel-variabel dalam penelitian ini karena

seiring bergantinya kebijakan, pengembangan teori dan berubahnya beberapa istilah akuntansi akan berpengaruh terhadap keakuratan suatu penelitian. Misalnya, untuk *tax avoidance* dapat diukur dengan *tax shelter* atau *book tax gap* yang menggunakan perhitungan lebih banyak.

3. Untuk peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan metode pengamatan yang lebih panjang dan menambah periode tahun penelitian yang terbaru sehingga dapat mengetahui kondisi perusahaan dan lebih menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhariani, S. &. (2009). Konservatisme Perusahaan Di Indonesia Dan Faktor- Faktor yang Mempengaruhinya.” In Simposium Nasional Akuntansi XII, 17. Palembang.
- Darmadi, Z. (2013). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Pajak Dengan Indikator Tarif Pajak Efektif (Studi Empiris Pada PerusahaanManufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun2011-2012) Universitas Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Darmadi, Z. (2013). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Pajak Dengan Indikator Tarif Pajak Efektif. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
- Dharma, I. M. (2015). Pengaruh Leverage, Intensitas Aset Tetap, Ukuran Perusahaan, Dan Koneksi Politik Terhadap Tax Avoidance. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol. 15 No. 3hlm. 584-613.
- Dwiyanti, I. A. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity, dan InventoryIntensity pada Penghindaran Pajak Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana, Bali .
- Ghozali. (2013). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21.Semarang: Universitas Diponegoro.
- Gupta, N. (1997). Determinants of Variability in Corporate Effective Tax Rates: Evidence from Longitudinal Data. *Journal of Accounting and Public Policy*. Vol.16. No 1: 1-34.
- Ikhsan, A. (2014). Metodologi Penelitian Untuk Akuntansi Dan Manajemen . Januarti, A. &. (2012). “Penggunaan Perpektid Positive Accounting Theory Terhadap Konservatisme Akutansi Di Indonesia.”*Diponegoro Journal Of Accounting* 1 (1): 1:15.
- Kesler, J. (2004). Tax avoidance Purpose and Section 741 of the Taxes Act 1988. British. Martani, D. (2012). Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK. Jakarta: Salemba Empat.

- Nurjannah. (2017). Pengaruh Konservatisme Akuntansi Dan Intensitas Modal (Capital Intensity) Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Dengan Dewan Komisaris Independen Sebagai Variabel Moderating (Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI). Universitas Islam .
- Pujiati, L. 2013. Pengaruh konservatisme dalam Laporan Keuangan terhadap Earnings Response coefficient. Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi.
- Sandra, M. Y. (2018). Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Capital Intensity terhadap Penghindaran Pajak. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods). Alfabeta. . Bandung. Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif Dan R&D. Bandung.
- Sundari, V. (2017). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Intensitas Aset Tetap Kompensasi Rugi Fiskal Dan Corporate Governanace Terhadap Tax Avoidance. jrak, 8 (1), 85-109.
- Watts, R. L. (2003). Conservatism In Accounting part I: Explanations And Implications.” Journal Of Accounting 17 (3): 207–21. .
- Wijayanti. (2016).). “Pengaruh Karakteristik Perusahaan, GCG dan CSR Terhadap Penghindaran Pajak”. Seminar Nasional IENACO-2016.

LAMPIRAN

TAX AVOIDANCE

NO	NAMA PERUSAHAAN	BEBAN PAJAK PENGHASILAN	LABA SEBELUM PAJAK	ETR
1	SMBR 2017	62.298.722.000	208.947.154.000	0,30
2	SMBR 2018	69.281.988	145.356.709	0,48
3	SMBR 2019	56.498.410	86.572.265	0,65
4	SMBR 2020	25.485.929	36.467.602	0,70
5	SMBR 2021	16.536.859	68.354.164	0,24
6	WTON 2017	79.043	419.502	0,19
7	WTON 2018	132.611.129.232	619.251.303.685	0,21
8	WTON 2019	115.558.811.307	626.270.544.710	0,18
9	WTON 2020	7.357.730.549	130.504.809.969	0,06
10	WTON 2021	2.787.414.823	78.646.542.746	0,04
11	AMFG 2017	10.087	63.589	0,16
12	AMFG 2018	4.588	11.184	0,41
13	AMFG 2019	36.193	63.589	0,57
14	AMFG 2020	34.761	465.748	0,07
15	AMFG 2021	60.127	378.799	0,16
16	ARNA 2017	44.020.031.391	166.203.941.034	0,26
17	ARNA 2018	53.522.141.574	211.729.940.176	0,25
18	ARNA 2019	73.932.125.865	291.607.365.374	0,25
19	ARNA 2020	94.384.895.323	420.626.406.830	0,22
20	ARNA 2021	133.670.240.121	609.653.614.511	0,22
21	TOTO 2017	98.725.062.966	377.660.867.510	0,26
22	TOTO 2018	105.305.767.799	451.998.563.901	0,23
23	TOTO 2019	44.881.804.389	185.479.305.304	0,24
24	TOTO 2020	28.910.976.507	1.778.690.961.000	0,02
25	TOTO 2021	26.641.446.280	187.629.337.921	0,14
26	BTON 2017	3.366.129.844.000	14.737.057.056.000	0,23
27	BTON 2018	6.424.162.809	34.236.874.970	0,19
28	BTON 2019	1.522.503.710	2.890.115.839	0,53
29	BTON 2020	211.135.067	4.697.219.006	0,04
30	BTON 2021	2.928.116.069	12.564.074.567	0,23
31	LION 2017	10.892.495.785	20.175.438.794	0,54
32	LION 2018	9.228.951.178	23.908.625.171	0,39
33	LION 2019	4.836.925.088	5.763.388.287	0,84
34	LION 2020	2.461.129.236	7.110.199.333	0,35
35	LION 2021	609.842.712	3.693.250.636	0,17
36	LMSH 2017	4.521.122.499	17.488.236.349	0,26
37	LMSH 2018	2.137.833.275	5.024.560.665	0,43
38	LMSH 2019	349.600.333	18.595.167.688	0,02
39	LMSH 2020	574.243.308	7.494.245.384	0,08
40	LMSH 2021	557.689.099	5.956.601.009	0,09
41	DPNS 2017	1.604.832.494	7.568.252.565	0,21
42	DPNS 2018	2.967.432.362	12.347.569.714	0,24
43	DPNS 2019	1.364.878.143	5.302.563.264	0,26
44	DPNS 2020	2.060.314.341	4.461.029.495	0,46
45	DPNS 2021	5.463.232.214	28.186.888.107	0,19
46	EKAD 2017	26.453.643.952	102.649.309.681	0,26
47	EKAD 2018	27.410.228.138	101.455.415.901	0,27
48	EKAD 2019	34.431.929.404	111.834.501.956	0,31

49	EKAD 2020	27.593.583.956	123.522.654.770	0,22
50	EKAD 2021	29.593.583.956	137.720.156.180	0,21
51	INCI 2017	5.523.195.214	22.077.467.345	0,25
52	INCI 2018	5.364.743.569	22.040.417.272	0,24
53	INCI 2019	4.225.326.149	18.037.062.772	0,23
54	INCI 2020	8.322.377.876	38.393.758.749	0,22
55	INCI 2021	2.751.814.757	13.788.739.152	0,20
56	SRSN 2017	1.270.641.000	18.969.208.000	0,07
57	SRSN 2018	12.110.671.000	50.845.763.000	0,24
58	SRSN 2019	14.200.531.000	57.029.659.000	0,25
59	SRSN 2020	16.875.622.000	61.027.867.000	0,28
60	SRSN 2021	5.714.303.000	32.257.288.000	0,18
61	AKPI 2017	18.479.528.000	31.813.498.000	0,58
62	AKPI 2018	27.460.619.000	91.686.890.000	0,30
63	AKPI 2019	24.146.137.000	78.501.405.000	0,31
64	AKPI 2020	25.328.611.000	40.676.936.000	0,62
65	AKPI 2021	73.855.954.000	221.678.190.000	0,33
66	IGAR 2017	23.388.107.927	95.764.791.063	0,24
67	IGAR 2018	17.075.521.722	61.747.960.127	0,28
68	IGAR 2019	22.697.694.263	83.534.447.014	0,27
69	IGAR 2020	22.396.075.884	83.166.786.329	0,27
70	IGAR 2021	31.914.696.805	135.948.996.651	0,23
71	IMPC 2017	20.120.487.307	111.423.979.247	0,18
72	IMPC 2018	11.936.029.955	117.459.959.119	0,10
73	IMPC 2019	40.827.845.760	133.973.045.799	0,30
74	IMPC 2020	59.671.603.733	175.476.928.095	0,34
75	IMPC 2021	69.432.703.809	276.021.681.104	0,25
76	CPIN 2017	758.918.000	3.255.705.000	0,23
77	CPIN 2018	1.355.866.000.000	5.907.351.000.000	0,23
78	CPIN 2019	953.064.000.000	4.595.238.000.000	0,21
79	CPIN 2020	921.865.000.000	4.767.698.000.000	0,19
80	CPIN 2021	1.014.536.000.000	4.633.546.000.000	0,22
81	ALDO 2017	9.586.395.553	38.621.790.950	0,25
82	ALDO 2018	31.997.590.693	117.027.542.698	0,27
83	ALDO 2019	31.211.431.854	121.937.309.241	0,26
84	ALDO 2020	18.632.194.966	83.963.236.519	0,22
85	ALDO 2021	28.997.138.595	129.768.148.235	0,22
86	KDSI 2017	24.397.862.353	93.363.070.902	0,26
87	KDSI 2018	27.193.843.703	103.955.745.914	0,26
88	KDSI 2019	30.835.922.008	94.926.825.515	0,32
89	KDSI 2020	22.774.416.925	82.952.707.385	0,27
90	KDSI 2021	26.036.048.290	98.670.516.829	0,26
91	SPMA 2017	29.028.817.395	121.308.934.629	0,24
92	SPMA 2018	27.440.595.513	109.673.317.782	0,25
93	SPMA 2019	45.634.690.184	176.640.361.124	0,26
94	SPMA 2020	32.978.787.509	195.503.438.222	0,17
95	SPMA 2021	83.184.066.580	377.509.626.634	0,22
96	ASII 2017	6.016.000.000.000	29.137.000.000.000	0,21
97	ASII 2018	7.623.000.000.000	34.995.000.000.000	0,22
98	ASII 2019	7.433.000.000.000	34.054.000.000.000	0,22
99	ASII 2020	3.170.000.000.000	21.741.000.000.000	0,15
100	ASII 2021	5.714.303.000.000	32.350.000.000.000	0,18
101	AUTO 2017	164.115.000.000	711.936.000.000	0,23
102	AUTO 2018	180.762.000.000	861.563.000.000	0,21
103	AUTO 2019	266.349.000.000	1.119.858.000.000	0,24

104	AUTO 2020	157.200.000.000	116.071.000.000	1,35
105	AUTO 2021	120.198.000.000	755.129.000.000	0,16
106	BOLT 2017	34.699.400.993	131.970.355.069	0,26
107	BOLT 2018	27.102.667.897	102.840.767.511	0,26
108	BOLT 2019	17.771.228.372	69.263.833.897	0,26
109	BOLT 2020	6.263.896.193	63.652.188.438	0,10
110	BLOT 2021	22.950.997.906	105.700.098.809	0,22
111	GJTL 2017	61.796.000.000	106.824.000.000	0,58
112	GJTL 2018	180.762.000.000	861.563.000.000	0,21
113	GJTL 2019	266.349.000.000	1.119.858.000.000	0,24
114	GJTL 2020	157.200.000.000	116.071.000.000	1,35
115	GJTL 2021	120.198.000.000	755.129.000.000	0,16
116	INDS 2017	46.701.314.660	160.340.854.561	0,29
117	INDS 2018	37.295.885.405	147.982.768.771	0,25
118	INDS 2019	28.605.311.394	130.070.871.745	0,22
119	INDS 2020	16.565.431.238	75.316.440.467	0,22
120	INDS 2021	55.589.488.759	213.789.217.074	0,26
121	SMSM 2017	165.250.000.000	720.638.000.000	0,23
122	SMSM 2018	194.731.000.000	828.281.000.000	0,24
123	SMSM 2019	183.366.000.000	822.042.000.000	0,22
124	SMSM 2020	145.152.000.000	684.268.000.000	0,21
125	SMSM 2021	193.905.000.000	922.168.000.000	0,21

Konservatisme Akuntansi

NAMA PERUSAHAAN	NAMA PERUSAHAAN	LABA BERSIH	DEPRESIAS I	ARUS KAS	TOTAL ASET		
SMBR 2017	SMBR 2017	146.648.432	975.627.558	491.035.415	5.060.337.247	-	0,32
SMBR 2018	SMBR 2018	76.074.721	826.502.965	475.836.496	5.538.079.503	-	0,25
SMBR 2019	SMBR 2019	30.073.855	1.252.786.377	202.343.331	5.571.270.204	-	0,27
SMBR 2020	SMBR 2020	15.626.534	1.413.068.056	362.469.101	5.737.175.560	-	0,31
SMBR 2021	SMBR 2021	49.398.632	1.581.891.892	534.829.582	5.817.745.619	-	0,37
WTON 2017	WTON 2017	340.459.000.000	747.943.717.397	637.755.397.032	7.067.976.000.000	-	0,24
WTON 2018	WTON 2018	486.640.174.453	971.846.396.174	865.016.441.666	8.881.778.299.672	-	0,26
WTON 2019	WTON 2019	510.711.733.403	1.220.628.161.768	1.602.280.750.520	10.337.895.087.207	-	0,32
WTON 2020	WTON 2020	123.147.079.420	1.410.817.886.080	1.542.217.223.256	8.509.017.299.594	-	0,36
WTON 2021	WTON 2021	81.433.957.569	1.612.562.584.390	1.738.917.107.151	8.928.183.492.920	-	0,38
AMFG 2017	AMFG 2017	38.569.000	6.126.599.000	346.195.000	6.267.816.000	-	1,04

AMFG 2018	AMFG 2018	6.596	5.989.585	296.628	8.432.632	-	1	0,75
AMFG 2019	AMFG 2019	132.223.000	5.940.400.000	292.885.000	8.738.055.000	-	1	0,73
AMFG 2020	AMFG 2020	430.987	5.570.591	298.981	7.961.657	-	1	0,79
AMFG 2021	AMFG 2021	318.672	5.242.587	132.175	7.403.476	-	1	0,77
ARNA 2017	ARNA 2017	122.184.000.000	734.794.534.913	59.531.055.920	1.601.347.000.000	-	1	0,57
ARNA 2018	ARNA 2018	158.207.798.602	838.349.250.440	192.813.271.612	1.652.905.985.730	-	1	0,72
ARNA 2019	ARNA 2019	217.675.239.509	855.353.405.017	348.977.786.130	1.799.137.069.343	-	1	0,79
ARNA 2020	ARNA 2020	326.241.511.507	960.749.974.721	435.881.790.280	1.970.340.289.520	-	1	0,87
ARNA 2021	ARNA 2021	475.983.374.390	1.063.213.801.270	602.550.379.682	2.243.523.072.803	-	1	0,95
TOTO 2017	TOTO 2017	278.935.804.544	861.075.694.155	145.136.697.539	2.826.490.815.501	-	1	0,45
TOTO 2018	TOTO 2018	346.692.796.102	928.829.711.162	160.457.752.995	2.897.119.790.044	-	1	0,50
TOTO 2019	TOTO 2019	140.597.500.915	1.006.155.909.011	229.961.857.686	2.918.467.252.139	-	1	0,47
TOTO 2020	TOTO 2020	30.689.667.468	1.084.779.162.107	474.357.810.883	3.107.410.113.178	-	1	0,49
TOTO 2021	TOTO 2021	160.987.891.641	1.156.970.869.343	370.908.976.532	3.262.675.759.061	-	1	0,52
BTON 2017	BTON 2017	11.371.000.000	32.461.253.224.000	116.069.453.677	183.501.650.442.000	-	1	0,24
BTON 2018	BTON 2018	27.812.712.161	33.537.644.614	149.296.593.372	217.362.960.011	-	1	0,97
BTON 2019	BTON 2019	1.367.612.129	34.744.000.575	166.924.738.802	230.561.123.774	-	1	0,88
BTON 2020	BTON 2020	4.486.083.939	35.435.621.987	178.465.864.260	234.905.016.318	-	1	0,93
BTON 2021	BTON 2021	9.635.958.498	36.460.119.708	177.839.978.497	270.669.540.064	-	1	0,83
LION 2017	LION 2017	9.282.943.009	98.301.323.900	153.660.008.953	681.937.947.736	-	1	0,38
LION 2018	LION 2018	14.679.673.993	110.545.493.078	151.270.510.307	696.192.628.101	-	1	0,40
LION 2019	LION 2019	926.463.199	118.273.175.497	135.571.040.816	688.017.892.312	-	1	0,37
LION 2020	LION 2020	9.571.328.569	129.827.702.500	129.156.773.909	647.829.858.922	-	1	0,38

LION 2021	LION 2021	- 4.303.093.348	136.796.036.3 66	99.398.874.41 1	692.582.711.19 3	- 1	0,33
LMSH 2017	LMSH 2017	12.967.113.85 0	33.103.931.59 7	30.189.160.50 0	161.163.426.84 0	- 1	0,47
LMSH 2018	LMSH 2018	2.886.727.390	36.151.306.11 8	23.551.292.79 8	160.027.280.15 3	- 1	0,39
LMSH 2019	LMSH 2019	- 18.245.567.35 5	38.342.792.55 4	19.713.496.37 6	147.090.641.45 3	- 1	0,27
LMSH 2020	LMSH 2020	- 8.068.488.692	41.374.652.92 8	20.495.982.33 6	143.486.189.95 9	- 1	0,37
LMSH 2021	LMSH 2021	6.514.290.108	44.427.373.19 9	18.614.524.72 6	145.459.649.88 9	- 1	0,48
DPNS 2017	DPNS 2017	5.963.420.071	1.018.522.111	30.189.160.50 0	308.491.173.96 0	- 1	0,12
DPNS 2018	DPNS 2018	9.380.137.352	1.435.061.364	56.308.078.54 9	322.185.012.26 1	- 1	0,21
DPNS 2019	DPNS 2019	3.937.685.121	1.436.361.364	75.107.462.90 0	318.141.387.90 0	- 1	0,25
DPNS 2020	DPNS 2020	2.400.715.154	1.777.609.963	82.017.544.10 8	317.310.718.77 9	- 1	0,27
DPNS 2021	DPNS 2021	22.723.655.89 3	1.644.222.135	83.295.905.64 7	362.242.571.40 5	- 1	0,30
EKAD 2017	EKAD 2017	76.195.665.72 9	93.977.654.35 0	112.224.189.6 75	796.767.646.17 2	- 1	0,35
EKAD 2018	EKAD 2018	74.045.187.76 3	118.740.549.4 05	109.698.978.0 60	853.267.454.40 0	- 1	0,35
EKAD 2019	EKAD 2019	77.402.572.55 2	114.523.762.9 14	161.870.307.0 59	968.234.349.56 5	- 1	0,37
EKAD 2020	EKAD 2020	95.929.070.81 4	140.529.851.5 16	348.026.902.9 85	1.081.979.820. 386	- 1	0,54
EKAD 2021	EKAD 2021	108.490.477.3 54	160.620.032.0 54	360.662.679.7 43	1.165.564.745. 263	- 1	0,54
INCI 2017	INCI 2017	16.554.272.13 1	124.113.384.0 88	48.155.991.62 0	303.788.390.33 0	- 1	0,62
INCI 2018	INCI 2018	16.675.673.70 3	125.356.164.8 81	49.524.169.61 9	391.362.697.95 6	- 1	0,49
INCI 2019	INCI 2019	13.811.736.62 3	126.444.322.2 70	58.554.611.69 3	405.445.049.45 2	- 1	0,49
INCI 2020	INCI 2020	30.071.380.87 3	127.796.862.3 48	102.337.629.3 22	444.865.800.67 2	- 1	0,58
INCI 2021	INCI 2021	30.071.380.87 3	129.135.234.8 64	78.116.269.67 2	510.698.600.20 0	- 1	0,46
SRSN 2017	SRSN 2017	17.698.567	234.838.072	85.865.101	652.726.454	- 1	0,52
SRSN 2018	SRSN 2018	38.735.092	246.539.437	9.103.719	686.777.211	- 1	0,43

SRSN 2019	SRSN 2019	42.829.128	1.865.827	27.385.791	779.246.858	-	1	0,09
SRSN 2020	SRSN 2020	44.152.245	274.592.804	40.472.889	906.846.895	-	1	0,40
SRSN 2021	SRSN 2021	26.542.985	289.479.740	24.461.897	860.162.908	-	1	0,40
AKPI 2017	AKPI 2017	13.333.970	1.994.888.397	45.403.333	2.745.325.833	-	1	0,75
AKPI 2018	AKPI 2018	64.226.271	2.066.891.421	41.825.284	3.070.410.492	-	1	0,71
AKPI 2019	AKPI 2019	54.355.268	2.082.490.699	63.380.838	2.776.775.756	-	1	0,79
AKPI 2020	AKPI 2020	66.005.547	2.199.113.453	67.119.163	2.644.267.716	-	1	0,88
AKPI 2021	AKPI 2021	147.822.236	2.331.199.202	20.051.316	3.335.740.359	-	1	0,75
IGAR 2017	IGAR 2017	72.376.683.136	170.438.086.219	142.747.568.453	513.022.591.574	-	1	0,75
IGAR 2018	IGAR 2018	44.672.438.405	181.931.783.412	106.627.245.303	570.197.810.698	-	1	0,58
IGAR 2019	IGAR 2019	60.836.752.751	199.568.459.052	179.838.323.571	617.594.780.669	-	1	0,71
IGAR 2020	IGAR 2020	60.770.710.445	185.458.660.980	240.409.766.767	665.863.417.235	-	1	0,73
IGAR 2021	IGAR 2021	104.034.299.846	181.866.696.185	284.171.918.151	809.371.584.010	-	1	0,70
IMPC 2017	IMPC 2017	91.303.491.940	4.562.059.284	355.043.158.662	2.294.677.493.483	-	1	0,20
IMPC 2018	IMPC 2018	105.523.929.164	8.028.258.080	280.567.741.229	2.370.198.817.803	-	1	0,17
IMPC 2019	IMPC 2019	93.145.200.039	13.462.710.615	218.293.735.988	2.501.132.856.219	-	1	0,13
IMPC 2020	IMPC 2020	115.805.324.362	20.152.494.966	237.451.911.049	2.697.100.062.756	-	1	0,14
IMPC 2021	IMPC 2021	206.588.977.295	27.018.034.854	110.513.690.397	2.861.498.208.364	-	1	0,12
CPIN 2017	CPIN 2017	2.499.875	4.604.691	1.743.765	24.522.593	-	1	0,36
CPIN 2018	CPIN 2018	4.551.485	542.102	2.803.131	27.645.118	-	1	0,29
CPIN 2019	CPIN 2019	3.632.174	6.513.000	1.961.373	29.353.041	-	1	0,41
CPIN 2020	CPIN 2020	3.845.833	7.035.492	2.677.813	31.159.291	-	1	0,44
CPIN 2021	CPIN 2021	3.619.010	7.900.572	1.666.307	35.446.051	-	1	0,37

ALDO 2017	ALDO 2017	29.035.395.39 7	93.805.146.03 7	9.115.361.639	498.701.656.99 5	- 1	0,26
ALDO 2018	ALDO 2018	42.506.275.52 3	104.867.728.3 89	23.319.959.81 7	887.748.699.68 7	- 1	0,19
ALDO 2019	ALDO 2019	78.421.735.35 5	181.784.604.0 56	18.838.991.53 1	925.114.449.50 7	- 1	0,30
ALDO 2020	ALDO 2020	65.331.041.55 3	208.246.747.3 56	25.095.517.21 9	207.219.414.60 0	- 1	1,44
ALDO 2021	ALDO 2021	65.331.041.55 3	236.684.133.8 04	96.169.853.08 1	258.888.049.51 2	- 1	1,54
KDSI 2017	KDSI 2017	68.965.208.54 9	386.313.567.4 92	91.313.495.98 3	1.328.292.000. 000	- 1	0,41
KDSI 2018	KDSI 2018	76.761.902.21 1	419.735.355.0 95	49.976.085.92 8	1.391.416.464. 512	- 1	0,39
KDSI 2019	KDSI 2019	64.090.903.50 7	455.672.191.1 66	46.480.321.49 5	1.253.650.408. 375	- 1	0,45
KDSI 2020	KDSI 2020	60.178.290.46 0	494.603.466.1 78	51.067.737.63 7	1.245.707.236. 962	- 1	0,49
KDSI 2021	KDSI 2021	72.634.468.53 9	541.538.845.1 15	80.725.431.35 1	1.348.730.229. 275	- 1	0,52
SPMA 2017	SPMA 2017	92.280.117.23 4	1.236.686.888 .891	120.542.708.8 94	2.175.660.855. 114	- 1	0,67
SPMA 2018	SPMA 2018	82.232.722.26 9	1.323.043.814 935	240.382.044.3 41	2.282.845.632. 924	- 1	0,72
SPMA 2019	SPMA 2019	131.005.670.9 40	1.383.308.283 .434	207.414.747.8 78	2.372.130.750. 775	- 1	0,73
SPMA 2020	SPMA 2020	162.524.650.7 13	1.473.131.478 .515	111.724.002.3 77	2.316.065.006. 133	- 1	0,75
SPMA 2021	SPMA 2021	294.325.560.0 54	1.564.420.716 .553	197.491.630.3 21	2.746.153.295. 147	- 1	0,75
ASII 2017	ASII 2017	23.121.000.00 0.000	47.343.000.00 0.000	29.009.000.00 0.000	295.830.000.00 0.000	- 1	0,34
ASII 2018	ASII 2018	27.372.000.00 0.000	55.704.000.00 0.000	36.169.000.00 0.000	344.711.000.00 0.000	- 1	0,35
ASII 2019	ASII 2019	26.621	62.471	24.324	351.958	- 1	0,32
ASII 2020	ASII 2020	18.571	72.478	47.553	338.203	- 1	0,41
ASII 2021	ASII 2021	18.571	79.203	63.947	367.311	- 1	0,44
AUTO 2017	AUTO 2017	547.781.000.0 00	2.801.496.000 .000	679.916	14.762.309.000 .000	- 1	0,23
AUTO 2018	AUTO 2018	680.801.000.0 00	3.125.564.000 .000	888.291	15.889.648.888 .888	- 1	0,24
AUTO 2019	AUTO 2019	816.971	3.513.176	782.180	16.015.709	- 1	0,32

AUTO 2020	AUTO 2020	- 37.864	3.521.659	1.503.144	15.180.094	- 1	0,33
AUTO 2021	AUTO 2021	634.931	3.232.407	1.837.380	16.947.148	- 1	0,34
BOLT 2017	BOLT 2017	93.225.000.00 0	558.737.790.5 80	37.655.428.22 7	1.188.799.000. 000	- 1	0,58
BOLT 2018	BOLT 2018	75.738.000.00 0	596.646.268.0 63	13.847.752.41 5	1.312.377.000. 000	- 1	0,52
BOLT 2019	BOLT 2019	51.492.605.52 5	634.257.310.3 73	9.061.249.785	1.265.912.330. 625	- 1	0,55
BOLT 2020	BOLT 2020	- 57.388.292.24 5	673.561.209.9 41	- 27.093.816.23 7	1.119.076.870. 425	- 1	0,53
BLOT 2021	BLOT 2021	82.749.100.90 3	717.073.822.6 11	26.215.925.41 7	1.368.411.097. 483	- 1	0,57
GJTL 2017	GJTL 2017	45.028	7.488.915	696.485	18.191.176	- 1	0,45
GJTL 2018	GJTL 2018	- 74.557	10.462.131	671.415	19.711.478	- 1	0,56
GJTL 2019	GJTL 2019	269.107	23.557	635.182	18.856.075	- 1	0,05
GJTL 2020	GJTL 2020	318.914	30.914	1.045.237	17.781.660	- 1	0,08
GJTL 2021	GJTL 2021	79.896	38.865	838.709	18.449.075	- 1	0,05
INDS 2017	INDS 2017	113.639.539.9 01	205.016.605.4 08	280.516.388.3 73	2.434.617.337. 849	- 1	0,25
INDS 2018	INDS 2018	110.686.883.3 66	297.421.372.6 41	245.989.564.0 55	2.482.337.567. 967	- 1	0,26
INDS 2019	INDS 2019	101.465.560.3 51	78.646.076.34 9	131.822.570.7 15	2.834.422.741. 208	- 1	0,11
INDS 2020	INDS 2020	58.751.009.22 9	158.274.893.7 32	315.460.017.7 30	2.826.260.084. 696	- 1	0,19
INDS 2021	INDS 2021	158.199.728.3 15	245.161.917.4 13	70.313.379.42 3	3.165.018.057. 203	- 1	0,15
SMSM 2017	SMSM 2017	555.388.000.0 00	1.496.165.000 .000	70.023.000.00 0	2.443.431.000. 000	- 1	0,87
SMSM 2018	SMSM 2018	633.550.000.0 00	1.607.974.000 .000	65.092.000.00 0	2.482.337.567. 967	- 1	0,93
SMSM 2019	SMSM 2019	638.676.000.0 00	1.860.805.000 .000	240.748.000.0 00	2.834.422.741. 208	- 1	0,97

INTENSITAS MODAL

NO	NAMA PERUSAHAAN	Liabilitas	Ekuitas	
1	SMBR 2017	1.647.477.388	3.412.859.859	0,48
2	SMBR 2018	2.064.408.447	3.473.671.056	0,59
3	SMBR 2019	2.088.977.112	3.482.293.092	0,60

4	SMBR 2020	2.329.286.953	3.407.888.607	0,68
5	SMBR 2021	2.351.501.098	3.466.244.521	0,68
6	WTON 2017	4.320.041	2.747.935	1,57
7	WTON 2018	5.744.966.289.467	3.136.812.010.205	1,83
8	WTON 2019	6.829.449.147.200	3.508.445.940.007	1,95
9	WTON 2020	5.118.444.300.470	3.390.572.999.124	1,51
10	WTON 2021	5.480.299.148.683	3.447.884.344.237	1,59
11	AMFG 2017	2.718.939	3.548.877	0,77
12	AMFG 2018	4.835.966	3.596.666	1,34
13	AMFG 2019	5.328.124	3.409.931	1,56
14	AMFG 2020	5.031.820	2.929.837	1,72
15	AMFG 2021	4.110.107	3.293.369	1,25
16	ARNA 2017	571.947.000.000	1.029.400.000.000	0,56
17	ARNA 2018	556.310.000.000	1.096.596.429.104	0,51
18	ARNA 2019	622.355.306.743	1.176.781.762.600	0,53
19	ARNA 2020	665.401.637.797	1.304.938.651.723	0,51
20	ARNA 2021	670.353.190.326	1.573.169.882.477	0,43
21	TOTO 2017	1.132.699.218.954	1.693.791.596.547	0,67
22	TOTO 2018	967.642.637.307	1.929.477.152.737	0,50
23	TOTO 2019	994.204.688.438	1.924.262.563.701	0,52
24	TOTO 2020	1.183.847.184.535	1.923.562.928.643	0,62
25	TOTO 2021	1.228.239.284.173	2.034.436.474.888	0,60
26	BTON 2017	28.862.718.117.000	154.638.932.325.000	0,19
27	BTON 2018	34.207.731.081	183.155.228.930	0,19
28	BTON 2019	46.327.027.431	184.234.096.343	0,25
29	BTON 2020	46.198.587.257	188.706.429.061	0,24
30	BTON 2021	72.903.934.431	197.765.605.633	0,37
31	LION 2017	229.630.859.719	452.307.088.017	0,51
32	LION 2018	221.022.066.026	475.170.562.075	0,47
33	LION 2019	219.318.262.582	468.699.629.730	0,47
34	LION 2020	204.688.407.176	443.141.451.746	0,46
35	LION 2021	247.239.109.698	445.343.601.495	0,56
36	LMSH 2017	31.541.423.763	129.622.003.077	0,24
37	LMSH 2018	27.335.071.863	132.692.208.290	0,21
38	LMSH 2019	33.455.177.566	113.635.463.887	0,29
39	LMSH 2020	35.134.745.290	108.351.444.669	0,32
40	LMSH 2021	29.893.350.889	115.566.299.000	0,26
41	DPNS 2017	40.655.786.593	267.835.387.367	0,15
42	DPNS 2018	44.476.413.260	277.708.599.001	0,16
43	DPNS 2019	36.039.752.024	282.101.635.876	0,13
44	DPNS 2020	32.487.055.094	284.823.663.685	0,11
45	DPNS 2021	54.285.716.417	307.956.854.988	0,18
46	EKAD 2017	133.949.920.707	662.817.725.465	0,20
47	EKAD 2018	128.684.953.153	724.582.501.247	0,18
48	EKAD 2019	115.690.798.743	852.543.550.822	0,14
49	EKAD 2020	129.617.262.724	952.362.557.662	0,14
50	EKAD 2021	135.165.299.199	1.030.399.446.064	0,13
51	INCI 2017	35.408.565.186	268.379.825.144	0,13
52	INCI 2018	71.410.278.158	319.952.419.798	0,22
53	INCI 2019	65.323.258.479	340.121.790.973	0,19
54	INCI 2020	75.990.820.673	368.874.979.999	0,21
55	INCI 2021	131.138.919.060	379.559.681.140	0,35
56	SRSN 2017	237.220.555	415.505.899	0,57
57	SRSN 2018	208.989.195	477.788.016	0,44
58	SRSN 2019	264.646.295	514.600.563	0,51

59	SRSN 2020	318.959.497	587.887.398	0,54
60	SRSN 2021	251.955.480	608.207.428	0,41
61	AKPI 2017	1.618.713.342	1.126.612.491	1,44
62	AKPI 2018	1.836.576.739	1.233.833.753	1,49
63	AKPI 2019	1.531.819.965	1.244.955.791	1,23
64	AKPI 2020	1.330.380.957	1.313.886.759	1,01
65	AKPI 2021	1.872.726.945	1.463.013.414	1,28
66	IGAR 2017	71.075.842.431	441.946.749.143	0,16
67	IGAR 2018	87.283.567.361	482.914.243.337	0,18
68	IGAR 2019	80.669.409.164	536.925.371.505	0,15
69	IGAR 2020	72.281.042.223	593.582.375.012	0,12
70	IGAR 2021	117.903.045.612	691.468.538.398	0,17
71	IMPC 2017	1.005.656.523.820	1.289.020.969.663	0,78
72	IMPC 2018	997.975.486.781	1.372.223.331.022	0,73
73	IMPC 2019	1.092.845.023.431	1.408.287.832.788	0,78
74	IMPC 2020	1.231.192.233.990	1.465.907.828.766	0,84
75	IMPC 2021	1.184.949.828.309	1.676.548.380.055	0,71
76	CPIN 2017	8.819.768	15.702.825	0,56
77	CPIN 2018	8.253.944	19.391.174	0,43
78	CPIN 2019	8.281.441	21.071.600	0,39
79	CPIN 2020	7.809.608	23.349.683	0,33
80	CPIN 2021	10.296.052	25.149.999	0,41
81	ALDO 2017	269.278.833.819	229.422.823.176	1,17
82	ALDO 2018	442.342.130.920	445.406.568.767	0,99
83	ALDO 2019	391.708.143.237	533.406.306.270	0,73
84	ALDO 2020	363.428.319.392	590.123.647.820	0,62
85	ALDO 2021	507.406.880.546	703.402.561.482	0,72
86	KDSI 2017	842.752	48.554	17,36
87	KDSI 2018	836.245.435.111	555.171.029.401	1,51
88	KDSI 2019	645.444.999.358	608.205.409.017	1,06
89	KDSI 2020	582.239.031.320	663.468.205.642	0,88
90	KDSI 2021	628.998.263.092	719.731.966.183	0,87
91	SPMA 2017	980.123.282.608	1.172.195.335.156	0,84
92	SPMA 2018	1.028.235.953.716	1.254.609.679.208	0,82
93	SPMA 2019	994.592.156.971	1.377.538.593.804	0,72
94	SPMA 2020	784.672.948.574	1.531.392.057.559	0,51
95	SPMA 2021	930.679.950.301	1.815.473.344.846	0,51
96	ASII 2017	139.317	156.329	0,89
97	ASII 2018	170.348	174.363	0,98
98	ASII 2019	165.195	186.763	0,88
99	ASII 2020	142.749	195.454	0,73
100	ASII 2021	151.696	215.615	0,70
101	AUTO 2017	4.003.233	10.759.076	0,37
102	AUTO 2018	4.626.013	11.263.635	0,41
103	AUTO 2019	4.365.175	11.650.534	0,37
104	AUTO 2020	3.909.303	11.270.791	0,35
105	AUTO 2021	5.101.517	11.845.631	0,43
106	BOLT 2017	468.122.101.794	720.676.693.568	0,65
107	BOLT 2018	574.341.524.938	738.035.474.182	0,78
108	BOLT 2019	504.884.505.918	1.312.376.999.120	0,38
109	BOLT 2020	419.042.779.063	700.034.091.362	0,60
110	BLOT 2021	550.803.451.910	817.607.645.573	0,67
111	GJTL 2017	12.501.710	5.689.466	2,20
112	GJTL 2018	13.835.648	5.875.830	2,35
113	GJTL 2019	12.620.444	6.235.631	2,02

114	GJTL 2020	10.926.513	6.855.147	1,59
115	GJTL 2021	11.481.186	6.967.889	1,65
116	INDS 2017	289.798.419.319	2.144.818.918.530	0,14
117	INDS 2018	288.105.732.114	2.194.231.835.853	0,13
118	INDS 2019	262.135.613.148	2.572.287.128.060	0,10
119	INDS 2020	262.519.771.935	2.563.740.312.761	0,10
120	INDS 2021	502.584.655.311	2.662.433.401.892	0,19
121	SMSM 2017	613.884	1.764.383	0,35
122	SMSM 2018	650.926	2.150.277	0,30
123	SMSM 2019	664.678	2.442.303	0,27
124	SMSM 2020	727.016	2.648.510	0,27
125	SMSM 2021	957.229	2.648.510	0,36

INTENSITAS PERSEDIAAN

NO	NAMA PERUSAHAAN	TOTAL PERSEDIAAN	TOTAL ASET	TOTAL
1	SMBR 2017	208.636.064	5.060.337.247	0,04
2	SMBR 2018	296.094.030	5.538.079.503	0,05
3	SMBR 2019	346.107.622	5.571.270.204	0,06
4	SMBR 2020	250.591.013	5.737.175.560	0,04
5	SMBR 2021	283.488.835	5.817.745.619	0,05
6	WTON 2017	70.396	7.067.976	0,01
7	WTON 2018	1.206.104.516.907	8.881.778.299.672	0,14
8	WTON 2019	1.148.378.932.136	10.337.895.087.207	0,11
9	WTON 2020	793.744.013.430	8.509.017.299.594	0,09
10	WTON 2021	1.002.846.037.751	8.928.183.492.920	0,11
11	AMFG 2017	1.144.420	6.267.816	0,18
12	AMFG 2018	1.299.004	8.432.632	0,15
13	AMFG 2019	1.410.082	8.738.055	0,16
14	AMFG 2020	1.139.169	7.961.657	0,14
15	AMFG 2021	1.264.383	7.403.476	0,17
16	ARNA 2017	150.201	1.601.347	0,09
17	ARNA 2018	123.729.877.593	1.652.905.985.730	0,07
18	ARNA 2019	93.726.557.117	1.799.137.069.343	0,05
19	ARNA 2020	122.126.018.084	1.970.340.289.520	0,06
20	ARNA 2021	158.724.777.219	2.243.523.072.803	0,07
21	TOTO 2017	622.391.583.244	2.826.490.815.501	0,22
22	TOTO 2018	704.846.384.434	2.897.119.790.044	0,24
23	TOTO 2019	582.002.107.619	2.918.467.252.139	0,20
24	TOTO 2020	448.138.928.884	3.107.410.113.178	0,14
25	TOTO 2021	616.148.267.900	3.262.675.759.061	0,19
26	BTON 2017	9.266.415.834	183.501.650.442	0,05
27	BTON 2018	11.196.210.433	217.362.960.011	0,05
28	BTON 2019	10.678.336.299	230.561.123.774	0,05
29	BTON 2020	7.215.030.929	234.905.016.318	0,03
30	BTON 2021	10.958.967.210	270.669.540.064	0,04
31	LION 2017	168.528.042.587	681.937.947.736	0,25

32	LION 2018	156.407.632.232	696.192.628.101	0,22
33	LION 2019	179.591.791.919	688.017.892.312	0,26
34	LION 2020	148.996.220.302	647.829.858.922	0,23
35	LION 2021	192.548.410.163	692.582.711.193	0,28
36	LMSH 2017	35.272.492.728	161.163.426.840	0,22
37	LMSH 2018	31.710.786.600	160.027.280.153	0,20
38	LMSH 2019	30.934.265.463	147.090.641.453	0,21
39	LMSH 2020	37.405.812.986	143.486.189.959	0,26
40	LMSH 2021	38.761.194.127	145.459.649.889	0,27
41	DPNS 2017	41.165.365.600	308.491.173.960	0,13
42	DPNS 2018	60.837.997.585	322.185.012.261	0,19
43	DPNS 2019	50.336.448.378	318.141.387.900	0,16
44	DPNS 2020	29.306.739.414	317.310.718.779	0,09
45	DPNS 2021	65.140.227.207	362.242.571.405	0,18
46	EKAD 2017	171.149.332.500	796.767.646.172	0,21
47	EKAD 2018	213.627.724.812	853.267.454.400	0,25
48	EKAD 2019	183.512.819.602	968.234.349.565	0,19
49	EKAD 2020	86.409.350.807	1.081.979.820.386	0,08
50	EKAD 2021	168.288.992.651	1.165.564.745.263	0,14
51	INCI 2017	24.386.752.038	303.788.390.330	0,08
52	INCI 2018	58.180.260.324	391.362.697.956	0,15
53	INCI 2019	33.239.565.219	405.445.049.452	0,08
54	INCI 2020	26.087.864.176	444.865.800.672	0,06
55	INCI 2021	73.100.689.272	510.698.600.200	0,14
56	SRSN 2017	264.621.844	652.726.454	0,41
57	SRSN 2018	231.990.354	686.777.211	0,34
58	SRSN 2019	285.804.878	779.246.858	0,37
59	SRSN 2020	323.200.819	906.846.895	0,36
60	SRSN 2021	340.874.112	860.162.908	0,40
61	AKPI 2017	356.153.488	2.745.325.833	0,13
62	AKPI 2018	456.765.636	3.070.410.492	0,15
63	AKPI 2019	413.150.846	2.776.775.756	0,15
64	AKPI 2020	339.834.058	2.644.267.716	0,13
65	AKPI 2021	590.164.193	3.335.740.359	0,18
66	IGAR 2017	106.859.235.186	513.022.591.574	0,21
67	IGAR 2018	141.719.547.358	570.197.810.698	0,25
68	IGAR 2019	105.082.469.400	617.594.780.669	0,17
69	IGAR 2020	124.024.308.369	665.863.417.235	0,19
70	IGAR 2021	153.428.868.411	809.371.584.010	0,19
71	IMPC 2017	521.406.994.706	2.294.677.493.483	0,23
72	IMPC 2018	307.706.648.322	2.370.198.817.803	0,13
73	IMPC 2019	378.566.191.344	2.501.132.856.219	0,15
74	IMPC 2020	413.891.672.209	2.697.100.062.756	0,15
75	IMPC 2021	593.121.544.038	2.861.498.208.364	0,21
76	CPIN 2017	5.696.607	24.522.593	0,23
77	CPIN 2018	5.835.077	27.645.118	0,21
78	CPIN 2019	5.718.089	29.353.041	0,19
79	CPIN 2020	5.693.119	31.159.291	0,18
80	CPIN 2021	7.655.165	35.446.051	0,22
81	ALDO 2017	131.015.702.213	498.701.656.995	0,26
82	ALDO 2018	196.538.385.542	887.748.699.687	0,22
83	ALDO 2019	257.163.046.834	925.114.449.507	0,28
84	ALDO 2020	953.551.967.212	207.219.414.600	4,60
85	ALDO 2021	1.210.809.442.028	258.888.049.512	4,68
86	KDSI 2017	323.671.583.394	1.328.292.000.000	0,24

87	KDSI 2018	381.110.555.773	1.391.416.464.512	0,27
88	KDSI 2019	224.539.540.888	1.253.650.408.375	0,18
89	KDSI 2020	267.931.645.582	1.245.707.236.962	0,22
90	KDSI 2021	319.927.032.910	1.348.730.229.275	0,24
91	SPMA 2017	483.134.992.635	2.175.660.855.114	0,22
92	SPMA 2018	475.608.170.893	2.282.845.632.924	0,21
93	SPMA 2019	466.522.537.952	2.372.130.750.775	0,20
94	SPMA 2020	367.215.959.353	2.316.065.006.133	0,16
95	SPMA 2021	577.525.511.481	2.746.153.295.147	0,21
96	ASII 2017	19.504.000.000.000	295.830.000.000.000	0,07
97	ASII 2018	26.505.000.000.000	344.711.000.000.000	0,08
98	ASII 2019	23.510.000.000.000	351.958.000.000.000	0,07
99	ASII 2020	15.936.000.000.000	338.203.000.000.000	0,05
100	ASII 2021	19.791.000.000.000	367.311.000.000.000	0,05
101	AUTO 2017	2.592.990.000.000	14.762.309.000.000	0,18
102	AUTO 2018	2.262.418.000.000	15.889.648.888.888	0,14
103	AUTO 2019	2.109.754.000.000	16.015.709.000.000	0,13
104	AUTO 2020	1.557.446	15.180.094	0,10
105	AUTO 2021	2.356.438	16.947.148	0,14
106	BOLT 2017	307.146.034.639	1.188.799.000.000	0,26
107	BOLT 2018	443.038.833.274	1.312.377.000.000	0,34
108	BOLT 2019	377.983.071.715	1.265.912.330.625	0,30
109	BOLT 2020	312.720.158.801	1.119.076.870.425	0,28
110	BLOT 2021	403.776.234.530	1.368.411.097.483	0,30
111	GJTL 2017	2.526.513	18.191.176	0,14
112	GJTL 2018	3.274.200	19.711.478	0,17
113	GJTL 2019	2.516.569	18.856.075	0,13
114	GJTL 2020	1.879.898	17.781.660	0,11
115	GJTL 2021	2.912.855	18.449.075	0,16
116	INDS 2017	1.586.466.831.193	2.434.617.337.849	0,65
117	INDS 2018	359.018.244.966	2.482.337.567.967	0,14
118	INDS 2019	411.073.767.694	2.834.422.741.208	0,15
119	INDS 2020	336.108.293.216	2.826.260.084.696	0,12
120	INDS 2021	662.087.703.816	3.165.018.057.203	0,21
121	SMSM 2017	657.257.000.000	2.443.431.000.000	0,27
122	SMSM 2018	359.018.244.966	2.482.337.567.967	0,14
123	SMSM 2019	411.073.767.694	2.834.422.741.208	0,15
124	SMSM 2020	336.108.293.216	2.826.260.084.696	0,12
125	SMSM 2021	662.087.703.816	3.165.018.057.203	0,21

INTENSITAS ASET TETAP

NO	NAMA PERUSAHAAN	TOTAL ASET TETAP	TOTAL ASET	Total
1	SMBR 2017	3.844.488.329.000	5.060.337.247.000	0,76
2	SMBR 2018	4.012.558.978	5.538.079.503	0,72
3	SMBR 2019	4.171.966.909	5.571.270.204	0,75
4	SMBR 2020	4.242.524.144	5.737.175.560	0,74
5	SMBR 2021	4.132.635.897	5.817.745.619	0,71
6	WTON 2017	2.679.459	7.067.976	0,38
7	WTON 2018	2.947.961.042.010	8.881.778.299.672	0,33
8	WTON 2019	3.012.075.396.737	10.337.895.087.207	0,29
9	WTON 2020	3.097.821.492.140	8.509.017.299.594	0,36
10	WTON 2021	3.210.852.044.467	8.928.183.492.920	0,36

11	AMFG 2017	4.068.690	6.267.816	0,65
12	AMFG 2018	5.940.400	8.432.632	0,70
13	AMFG 2019	5.989.585	8.738.055	0,69
14	AMFG 2020	5.570.591	7.961.657	0,70
15	AMFG 2021	5.141.047	7.403.476	0,69
16	ARNA 2017	833.705	1.601.347	0,52
17	ARNA 2018	795.547.807.911	1.652.905.985.730	0,48
18	ARNA 2019	799.758.119.934	1.799.137.069.343	0,44
19	ARNA 2020	767.222.504.498	1.970.340.289.520	0,39
20	ARNA 2021	766.149.629.601	2.243.523.072.803	0,34
21	TOTO 2017	806.391.112.949	2.826.490.815.501	0,29
22	TOTO 2018	732.411.678.729	2.897.119.790.044	0,25
23	TOTO 2019	684.884.793.275	2.918.467.252.139	0,23
24	TOTO 2020	903.604.080.414	3.107.410.113.178	0,29
25	TOTO 2021	850.093.876.113	3.262.675.759.061	0,26
26	BTON 2017	11.007.927.237	183.501.650.442	0,06
27	BTON 2018	10.034.535.847	217.362.960.011	0,05
28	BTON 2019	8.842.386.839	230.561.123.774	0,04
29	BTON 2020	9.141.725.814	234.905.016.318	0,04
30	BTON 2021	8.230.712.896	270.669.540.064	0,03
31	LION 2017	97.577.993.791	681.937.947.736	0,14
32	LION 2018	88.577.346.166	696.192.628.101	0,13
33	LION 2019	78.832.191.819	688.017.892.312	0,11
34	LION 2020	91.100.397.128	647.829.858.922	0,14
35	LION 2021	87.577.193.967	692.582.711.193	0,13
36	LMSH 2017	55.856.775.347	161.163.426.840	0,35
37	LMSH 2018	53.554.909.787	160.027.280.153	0,33
38	LMSH 2019	51.661.745.091	147.090.641.453	0,35
39	LMSH 2020	49.572.934.760	143.486.189.959	0,35
40	LMSH 2021	46.877.108.179	145.459.649.889	0,32
41	DPNS 2017	11.011.716.195	308.491.173.960	0,04
42	DPNS 2018	10.910.763.194	322.185.012.261	0,03
43	DPNS 2019	10.075.298.217	318.141.387.900	0,03
44	DPNS 2020	8.801.944.541	317.310.718.779	0,03
45	DPNS 2021	11.457.269.574	362.242.571.405	0,03
46	EKAD 2017	210.309.789.730	796.767.646.172	0,26
47	EKAD 2018	371.559.780.027	853.267.454.400	0,44
48	EKAD 2019	455.499.161.587	968.234.349.565	0,47
49	EKAD 2020	474.173.694.707	1.081.979.820.386	0,44
50	EKAD 2021	459.573.571.345	1.165.564.745.263	0,39
51	INCI 2017	135.918.981.861	303.788.390.330	0,45
52	INCI 2018	174.915.334.612	391.362.697.956	0,45

53	INCI 2019	177.352.798.369	405.445.049.452	0,44
54	INCI 2020	180.384.817.033	444.865.800.672	0,41
55	INCI 2021	181.335.559.724	510.698.600.200	0,36
56	SRSN 2017	211.756.440	652.726.454	0,32
57	SRSN 2018	224.257.888	686.777.211	0,33
58	SRSN 2019	228.818.788	779.246.858	0,29
59	SRSN 2020	319.819.738	906.846.895	0,35
60	SRSN 2021	324.351.860	860.162.908	0,38
61	AKPI 2017	1.588.222.494	2.745.325.833	0,58
62	AKPI 2018	1.675.087.492	3.070.410.492	0,55
63	AKPI 2019	1.521.317.226	2.776.775.756	0,55
64	AKPI 2020	1.555.991.249	2.644.267.716	0,59
65	AKPI 2021	1.863.695.431	3.335.740.359	0,56
66	IGAR 2017	1.863.695.431	513.022.591.574	0,00
67	IGAR 2018	129.189.294.974	570.197.810.698	0,23
68	IGAR 2019	144.745.920.744	617.594.780.669	0,23
69	IGAR 2020	140.087.552.996	665.863.417.235	0,21
70	IGAR 2021	126.819.959.998	809.371.584.010	0,16
71	IMPC 2017	742.160.252.895	2.294.677.493.483	0,32
72	IMPC 2018	757.379.485.281	2.370.198.817.803	0,32
73	IMPC 2019	851.624.396.191	2.501.132.856.219	0,34
74	IMPC 2020	907.748.683.255	2.697.100.062.756	0,34
75	IMPC 2021	919.831.502.753	2.861.498.208.364	0,32
76	CPIN 2017	919.831.502.753	24.522.593.000.000	0,04
77	CPIN 2018	11.685.261	27.645.118	0,42
78	CPIN 2019	13.521.979	29.353.041	0,46
79	CPIN 2020	14.494.330	31.159.291	0,47
80	CPIN 2021	16.255.596	35.446.051	0,46
81	ALDO 2017	2.416.800.701	498.701.656.995	0,00
82	ALDO 2018	368.147.875.949	887.748.699.687	0,41
83	ALDO 2019	393.219.454.865	925.114.449.507	0,43
84	ALDO 2020	411.364.849.072	207.219.414.600	1,99
85	ALDO 2021	495.847.625.081	258.888.049.512	1,92
86	KDSI 2017	440.422.767.236	1.328.292.000.000	0,33
87	KDSI 2018	524.053.587.271	1.391.416.464.512	0,38
88	KDSI 2019	586.699.930.470	1.253.650.408.375	0,47
89	KDSI 2020	552.917.461.644	1.245.707.236.962	0,44
90	KDSI 2021	515.806.733.821	1.348.730.229.275	0,38
91	SPMA 2017	22.524.607.312	2.175.660.855.114	0,01
92	SPMA 2018	1.367.186.114.023	2.282.845.632.924	0,60
93	SPMA 2019	1.438.907.503.522	2.372.130.750.775	0,61
94	SPMA 2020	1.659.143.550.952	2.316.065.006.133	0,72

95	SPMA 2021	1.711.988.805.498	2.746.153.295.147	0,62
96	ASII 2017	48.402.000.000.000	295.830.000.000.000	0,16
97	ASII 2018	57.733.000.000.000	344.711.000.000.000	0,17
98	ASII 2019	62.337.000.000.000	351.958.000.000.000	0,18
99	ASII 2020	5.923.000.000.000	338.203.000.000.000	0,02
100	ASII 2021	55.349.000.000.000	367.311.000.000.000	0,15
101	AUTO 2017	3.526.867.000.000	14.762.309.000.000	0,24
102	AUTO 2018	3.498.912.000.000	15.889.648.888.888	0,22
103	AUTO 2019	3.513.176.000.000	16.015.709.000.000	0,22
104	AUTO 2020	3.521.659	15.180.094	0,23
105	AUTO 2021	3.232.407	16.947.148	0,19
106	BOLT 2017	612.269.752.830	1.188.799.000.000	0,52
107	BOLT 2018	620.925.458.436	1.312.377.000.000	0,47
108	BOLT 2019	598.613.587.657	1.265.912.330.625	0,47
109	BOLT 2020	572.881.367.391	1.119.076.870.425	0,51
110	BLOT 2021	630.320.826.138	1.368.411.097.483	0,46
111	GJTL 2017	8.900.168	18.191.176	0,49
112	GJTL 2018	9.341.227	19.711.478	0,47
113	GJTL 2019	9.196.846	18.856.075	0,49
114	GJTL 2020	8.771.929	17.781.660	0,49
115	GJTL 2021	8.618.424	18.449.075	0,47
116	INDS 2017	1.238.823.067.843	2.434.617.337.849	0,51
117	INDS 2018	1.220.184.634.629	2.482.337.567.967	0,49
118	INDS 2019	1.703.717.389.562	2.834.422.741.208	0,60
119	INDS 2020	1.659.025.234.733	2.826.260.084.696	0,59
120	INDS 2021	1.634.963.654.100	3.165.018.057.203	0,52
121	SMSM 2017	679.769.000.000	2.443.431.000.000	0,28
122	SMSM 2018	749.122.000.000	2.482.337.567.967	0,30
123	SMSM 2019	750.504.000.000	2.834.422.741.208	0,26
124	SMSM 2020	681.047.000.000	2.826.260.084.696	0,24
125	SMSM 2021	712.476.000.000	3.165.018.057.203	0,23

Laporan proyek akhir_elisabet

ORIGINALITY REPORT

11%

SIMILARITY INDEX

10%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

7%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.umsu.ac.id Internet Source	1%
2	Submitted to Indiana University Student Paper	1%
3	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	1%
4	repositori.buddhidharma.ac.id Internet Source	1%
5	text-id.123dok.com Internet Source	1%
6	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	<1%
7	dspace.uii.ac.id Internet Source	<1%
8	jnse.ejournal.unri.ac.id Internet Source	<1%
9	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	<1%

10	Submitted to Universitas Muria Kudus Student Paper	<1 %
11	repository.trisakti.ac.id Internet Source	<1 %
12	repository.unhas.ac.id Internet Source	<1 %
13	repo.bunghatta.ac.id Internet Source	<1 %
14	Submitted to Universitas Diponegoro Student Paper	<1 %
15	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	<1 %
16	Submitted to Konsorsium PTS Indonesia - Small Campus II Student Paper	<1 %
17	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	<1 %
18	eprints.mercubuana-yogya.ac.id Internet Source	<1 %
19	e-journal.uajy.ac.id Internet Source	<1 %
20	repositori.usu.ac.id Internet Source	<1 %
21	repository.fe.unj.ac.id	

Internet Source

<1 %

22

repository.stei.ac.id

Internet Source

<1 %

23

core.ac.uk

Internet Source

<1 %

24

etheses.uin-malang.ac.id

Internet Source

<1 %

25

lintar.untar.ac.id

Internet Source

<1 %

26

repository.upstegal.ac.id

Internet Source

<1 %

27

Submitted to Universitas Putera Batam

Student Paper

<1 %

28

repository.unsri.ac.id

Internet Source

<1 %

29

Submitted to UPN Veteran Yogyakarta

Student Paper

<1 %

30

eprints.unram.ac.id

Internet Source

<1 %

31

etd.umy.ac.id

Internet Source

<1 %

32

id.123dok.com

Internet Source

<1 %

33	digilib.iainlangsa.ac.id Internet Source	<1 %
34	Submitted to Universitas Pelita Harapan Student Paper	<1 %
35	123dok.com Internet Source	<1 %
36	Submitted to St. Ursula Academy High School Student Paper	<1 %
37	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	<1 %
38	repository.uinsu.ac.id Internet Source	<1 %
39	Submitted to Universitas Khairun Student Paper	<1 %
40	kc.umn.ac.id Internet Source	<1 %
41	www.coursehero.com Internet Source	<1 %
42	ejurnal.bunghatta.ac.id Internet Source	<1 %
43	repositori.unmuha.ac.id:8080 Internet Source	<1 %
44	repository.stie-mce.ac.id Internet Source	<1 %

45	repository.stiesia.ac.id Internet Source	<1 %
46	Submitted to STIE Perbanas Surabaya Student Paper	<1 %
47	media.neliti.com Internet Source	<1 %
48	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	<1 %
49	eprints.unpak.ac.id Internet Source	<1 %
50	id.scribd.com Internet Source	<1 %
51	repository.uinjambi.ac.id Internet Source	<1 %
52	repository.uir.ac.id Internet Source	<1 %
53	Vania Annissa Holle, Agustinus Salle, Mariolin Sanggenafa. "PENGARUH PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI PEMERINTAHAN BERBASIS AKRUAL, SISTEM PENGENDALIAN INTERN DAN MOTIVASI KERJA TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN (Studi Kasus Pada Organisasi Perangkat Daerah Provinsi Papua)", JURNAL AKUNTANSI DAN KEUANGAN DAERAH, 2020 Publication	<1 %

54

Destry Faradila Nur'avisia, Evi Yuniarti, Rusmianto Rusmianto. "ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MANAJEMEN PAJAK DENGAN INDIKATOR TARIF PAJAK EFEKTIF (STUDI PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2017-2020)", Jurnal Riset Akuntansi dan Manajemen Malahayati, 2022

Publication

<1 %

55

Ummul Khair, Kamaluddin Kamaluddin, Eddy Suranta. "PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN PROPORSI KOMISARIS INDEPENDEN TERHADAP KUALITAS LABA DENGAN KEPEMILIKAN PENGENDALI SEBAGAI VARIABEL MODERASI", JURNAL FAIRNESS, 2021

Publication

<1 %

56

adoc.pub

Internet Source

<1 %

57

docobook.com

Internet Source

<1 %

58

repository.umy.ac.id

Internet Source

<1 %

59

Helisa Noviarty, Ervin Effendi. "PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN DAN KEBIJAKAN AKUNTANSI PADA PT TELKOM Tbk DAN PT INDOSAT Tbk", JAAKFE UNTAN (Jurnal

<1 %

Audit dan Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Tanjungpura), 2020

Publication

60

buckridge.merrittcredit.com

Internet Source

<1 %

61

journal.ipm2kpe.or.id

Internet Source

<1 %

62

www.scribd.com

Internet Source

<1 %

63

Eka Syofiana, Suwarno Suwarno, Anwar Haryono. "Pengaruh Financial Distress, Auditor Switching dan Audit Fee terhadap Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia", *JIATAX (Journal of Islamic Accounting and Tax)*, 2018

Publication

<1 %

64

Kartika Sari, Rawidjo Mulyo Somoprawiro. "Pengaruh Corporate Governance, Koneksi Politik dan Profitabilitas Terhadap Potensi Tax Avoidance", *JURNAL AKUNTANSI*, 2020

Publication

<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On